**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dan hasil para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka, Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik “guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang direncanakan.”[[1]](#footnote-2) Syaiful Bahri Djamarah menambahkan “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah maupun diluar sekolah .[[2]](#footnote-3) Jadi guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab yang besar karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang diterima akan dipahami oleh siswa.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang memberikan pengetahuan sekaligus sebagai pelaksana pengajaran. satu pendapat mengatakan bahwa guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya untuk membimbing muridnya[[3]](#footnote-4)

Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswanya, guru juga mempunyai tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan semangat dan disiplin yang tinggi yang merupakan wujud dari etos kerja seorang guru.

Garry dan Margaret mengemukakan dalam nanang Hanafiah bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik, antara lain: memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan serta memiliki kemampuan untuk menguatkan diri. Mulyasa mengemukakan ada beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara professional, yang dikutip oleh nanang hanifah dan cucu suhana antara lain, mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas[[4]](#footnote-5)

Menurut Al-Aroosi yang dikutif Rusmaini “ada dua integritas yang harus dimiliki seorang guru, yaitu intellectual capacity dan moral ability”[[5]](#footnote-6) persyaratan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru yang dapat menyatukan kemmapuan intelektual dan moral, dapat menjadi seorang guru yang diharapkan mempunyai dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, suka belajar, bersikap terbuka, berdisiplin dan sikap santun terhadap semua orang.

Kemudian sriyono menambahkan bahwa salah satu “kemampuan yang dituntut dari seorang guru ialah terampil dalam membuat alat peraga pengajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan mata pelajaran yang diasuhnya, serta penggunaannya pada proses pembelajaran serta terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar para siswa dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar bisa berupa manusia, dan lain-lain”[[6]](#footnote-7).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan guru dalam mengelola, melaksanakan, menciptakan iklim belajar yang kondusif sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan anak, mengajar harus menggunakan media yang dapat menjadiakan materi pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh siswa agar komunikasi antara siswa dan guru serta pesan yang akan disampaikan dapat diserap dengan sempurna.

Karena proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Maka proses penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide dan pengalaman. Melalui proses komunikasi, informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Syaiful bahri djamarah menambahkan “Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Dalam proses belajar mengajar disebut media pengajaran”.[[7]](#footnote-8)

Karena proses belajar mengajar adalah proses penyampaian pesan baik yang bersumber dari media guru maupun media lainnya yang berupa alat bantu maka seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam memilih media ataupun metode dalam penyampaian pesan tersebut, adapun standar kompetensi guru yang dikemukakan Kunandar meliputi 4 komponen yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran
2. Pengembangan potensi
3. Penguasaan akademik
4. Sikap kepribadian .[[8]](#footnote-9)

Adapun secara keseluruhan kompetensi guru meliputi:

1. Penyususnan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. Pengembangan profesi
6. Pemahaman wawasan
7. Penguasaan bahan kajian akademik[[9]](#footnote-10)

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu, salah satunya adalah kompetensi guru yang didalamnya termasuk kemampuan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang disampaikan, dari sekian banyak faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, alat atau media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat atau media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuata pemahaman murid lebih cepat pula.[[10]](#footnote-11)

Dengan adanya alat atau media maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai alat/media pengajaran. Dengan tersedianya alat atau media pengajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan ia pakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara murid-muridnya. Bahkan alat/media pengajaran ini selanjutnya membantu guru” membawa” dunia kedalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan samar-samar sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh murid. Bila alat/media ini dapat difungsikan secara tepat, maka murid akan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pendekatan CBSA dapat diciptakan.[[11]](#footnote-12)

Dari uraian diatas tampak jelas bahwa media pengajaran sebagai unsur yang turut mendukung keberhasilan pengajaran didalam kelas serta mempengaruhi keterlibatan unsur-unsur yang akan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar terutama keterlibatan guru di dalam kelas

Sehubungan dengan hal itu maka zakiah darajat menyebutkan bahwa media pendidikan islam yang dapat digunakan dalam proses pengajaran disekolah selain keteladanan yaitu:

1. Media tulis atau cetak
2. Benda-benda alam yang tidak dapat diproyeksikan seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbubhan dan sebagainya.
3. Gambar yang dapat diproyeksikan, seperti, poto,slide, televisi, video.
4. Audio rekorder (alat untuk didengar) seperti kaset, tape, radio, yang diwarnai dengan ajaran agama.[[12]](#footnote-13)

Selain dari itu dalam pemanfaatan media haruslah disesuaikan dengan alat yang ada dan disesuaikan pula dengan bahan/materi yang akan diajarkan. Dan seorang guru harus mampu memilih dan menentukan media apakah yang paling sesuai untuk dipakai dengan pokok bahasan. Misalnya saja pada mata pelajaran SKI yang materinya sangat komleks dan banyak membahas mengenai sejarah dimasa lalu, maka untuk memaksimalkan proses penyanpaian pesan agar dapat menepis kesan membosankan pada mata pelajaran SKI ini maka seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media apa saja yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak efektif.

Dari uraian diatas kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya
5. Pengelompokan sasaran
6. Mutu teknis.[[13]](#footnote-14)

Jadi media merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan pesan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Di dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa, kreatifitas dan interaksi edukatip dan pengalaman yang sama bagi seluruh siswa mengenai materi yang disampaikan serta memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI di MTs N 1 Pada umumnya masih banyak menggunakan media tradisional yaitu guru sabagai media utama, yang didukung dengan buku panduan atau lks sebagian media pembelajaran namun ada juga guru yang menggunakan media yang berbasis teknologi dan media lainnya

Dalam pemilihan media guru lebih banyak mempertimbangkan penguasaan terhadap media yang digunakan, kesesuaian antara media dengan materi yang akan disampaikan dan pengaturan kondisi siswa dan media konvensional adalah media yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, pada dasarnya pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 1 ini masih belum banyak menggunakan media yang dapat secara langsung menyampaikan pesan apa yang hendak di informasikan kepada siswa melalui alat bantu atau peraga, dengan menggunakan media yang berbeda pada setiap materi untuk menciptakan minat siswa serta suasana belajar yang dapat menimbulkan pemahaman yang mampu bertahan lama bagi siswa.

Adapun tugas seorang guru dalam menyampaikan materi harus mengetahui media apa yang paling tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi dan apakah siswa dengan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan apakan siswanya mampu memahami pesan yang disampaikan melalui media tersebut.

Dan berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru SKI di MTs Negeri 1 Palembang, pada hakekatnya yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengatur kondisi kelas sehingga guru SKI di MTs Negeri 1 palembang lebih banyak menggunakan media berbasis manusia yaitu guru sebagai objek pokok dalam proses pembelajaran

Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs NEGERI 1 PALEMBANG

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Media pembelajaran apa saja yang paling sering digunakan guru pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang?
4. **Batasan Masalah**

Untuk mempermudah proses peneltian ini maka diberikan batasan terhadap masalah yang akan di teliti yaitu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI yang mencakup prosedur penggunaan yang dilakukan oleh guru di khususkan pada media yang bersifat konvensional saja,

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian
3. Untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang paling sering digunakan guru pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang
4. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang
5. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemmapuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang?
6. Kegunaan

1). Secara Teoritis

Secara teoritis merupakan salah satu syarat mendapat gelar S1 dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru yang berarti untuk pengembangan ilmu pendidikan, dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kemampuan guru dalam mengajar

2). Secara Praktis

(a). Bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar

(b). Bagi kepala sekolah sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran

(c). Bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang kemampuan guru

(d). Bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk dapat meningkatkan semangat belajar

1. **Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah pernah ada mahasiswa yang membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan pada daftar anotasi skripsi di Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang , Sudah ada mahasiswa yang telah membahas permasalahan yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, adapun skripsi-skripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

*Kemampuan guru fiqih menggunakan media dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik di MI Nurul Hidayah Suak Bujang Kecamatan Gandus Palembang,* ditulis oleh lili Oktaria pada fakaultas tarbiyah iain raden Fatah Palembang tahun 2007. Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kemampuan guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dengan minat peserta didik dan kesamaannya dengan penelitian ini adalah sama-saama meneliti tentang kemampuan guru dalam menggunakan media hanya saJa penelitian ini lebih berfokus kepada analisis terhadap Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata peljaran SKI di MTs Negeri 1 Palembangn yang mencakup prosedur penggunaan media yang dilakukan oleh guru SKI dalam mengajar

*Kemampuan Guru Agama Islam Dengan Memilih Dan Menggunakan Media Pendidikan Serta Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di MTs Islamiah Bumi Agung OKI*. Skripsi Sarjana SI ditulis oleh Rif’atul Hasanah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang 2002. Penelitian tersebut terfokus pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media. Sedangkan penulis terfokus pada kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 palembang, dari tinjauan pustaka diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang media hanya saja peneliti sebelumnya mengangkat masalah kemampuan guru dalam menggunakan media maka penelitian yang akan penulis angkat adalah pengemabangan lebih lanjut dari penelitian penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu untuk mengetahui penggunaan media dan kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses belajar mengajar

*Hubungan Pemilihan Media Pengajaran dengan Pengembangan Materi Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam,* skripsi yang ditulis oleh jasiah fakultas tarbiyah tahun 2001. Penelitian tersebut memfokuskan pada faktor pemilihan media dalam pengembangan materi pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam yang hasilnya menunjukkan jika pemilihan media dapat dilakukan secara tepat maka akan menjadikan terangkatnya mutu pendidikan islam.

*Intensitas Penggunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Dua Kecamatan Merapi,* Skripsi Sarjana S1 ditulis oleh Ujang Jamhari pada fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Penelitian tersebut difokuskan pada intensitas penggunaan media dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam tingkat sekolah dasar diwilayah dua kecamatan Merapi, adapaun penelitian yang akan penulis buat merupakan pengembangan dari penelitian yang terdahulu yaitu difokus kepada kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang

*Profesionalisme Guru Dalam Mengajar Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Guru Pai di Ma Al-Fatah Palembang,* Skripsi sarjana S1 yang ditulis oleh Darma pada fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang . Penelitian tersebut berfokus pada profesionalisme guru dalam mengajar analisis penggunaan model pembelajaran pada guru Pai di tingkat Madrasah Aliah Negeri 1 Palembang yaitu mengenai keprofesionalan guru dalam menggunakan model pembelajaran, pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, dan kesesuaian antara model dengan materi pembelajaran

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sam membahas tentang tentang profesionalisme guru dalam mengajar; analisis penggunaan model pembelajaran pada guru Pai, sedangkan perbedaannya penelitian penulis membahas tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palemabang.

1. **Kerangka Teori**

Kemampuan menurut Usman adalah” kecakapan.”[[14]](#footnote-15) Kecakapan merupakan “kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu”. Menurut Akmal Hawi “Kemampuan sangat erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan ataau keterampilan guru”. Guru adalah “pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran disekolah”.[[15]](#footnote-16) Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kemudian Mulyasa mengartikan kemampuan sebagai “penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan “.[[16]](#footnote-17)

Selanjutnya nana sujana menjelaskan bahwa kemampuan adalah:

seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimilki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas tugas dalam bidang pekerjaan tertentu . sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.[[17]](#footnote-18)

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kompetensi adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah “Kemampuan guru adalah kecakapan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”.[[18]](#footnote-19)

Guru sebagai orang yang bertugas merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu penggunaan media pembelajaran, keberhasilan implementasi suatu media pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan media, metode, teknik pembelajaran. Eefektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru, oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Dengan kemampuan guru menggunaan media pembelajaran diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan hasilnyapun diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh siswa dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Dan terciptanya interaksi edukatif antara guru dan siswa lebih baik dalam proses pembelajaran dan materi ajar dapat dipahami oleh siswa dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Disamping itu keberhasilan untuk mencapai tujuan tidak hanya tergantung pada proses tetapi ada interaksi, sebagaimana diungkapkan oleh djamarah, bahwa

Ketika interaksi edukatif itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami anak didik dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi penghambat jalannya proses interaksi edukatif, baik berpangkal dari prilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik, harus dihilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan edukatif lebih banyak ditentukan oleh guru dalam kelas.[[19]](#footnote-20)

Dalam proses pembelajaran interaksi yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal dan efektif. Karena interaksi antara guru dan siswa sama-sama mendukung dalalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam proses pembelajaran yang efektif dalam menapai tujuan pembelajaran

Adapun media menurut Zainal Aqib adalah perantara, pengantar sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa), makna media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.[[20]](#footnote-21)

Busroh dan Jalaluddin Media Pendidikan berarti sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, yang dengan sarana tersebut dapat merangsang siswa untuk belajar (menerima pesan) yang dapat dilihat, didengar dan dibacanya melalui sarana tersebut.[[21]](#footnote-22)

Jadi dari pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah wadah penyalur pesan yang digunakan oleh pemberi pesan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada penerima. Bruner menyatakan,” ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung, pengalaman pictorial/gambar, dan pengalaman abstrak, ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh ‘Pengalaman’ (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.” [[22]](#footnote-23)

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demiakian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Menurut Coney yang dikutip oleh Ramayulis, “proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.[[23]](#footnote-24) Pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar adalah “suatu proses komunikasi, dengan kata lain kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi anatara penerima pesan dengan sumber lewat media tersebut”.[[24]](#footnote-25)

Jadi pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang sengaja dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku terhadap kondisi tertentu. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran yaitu[[25]](#footnote-26):

1. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara jenis-jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan sebagai tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
2. Guru terampil membuat media pengajaran sederhan untuk keperluan pengajaran , terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.
3. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran, menilai keefektifan media pengajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media itu mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi yang dicapai siswa, apabila penggunaan media pengjaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya dan perlu mencari usaha lain diluar media pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya guru memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa[[26]](#footnote-27)

Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar mamapu memilih dengan tepat alat bantu atau media pengajaran yang akan digunakan. Salah pilih dan salah menggunakan media atau alat pengajaran akan membawa kerugian yang amat besar dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan kriteria penggunaan media diatas guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pegajar. Artinya dalam hal ini kemampuan guru sangat diutamakan dalam menggunakan media pembelajaran yang meliputi pemilihan media, penyediaan media dan penguasaan terhadap media

Setelah mengemukakan tentang kemampuan selanjutnya akan dijelaskan mengenai mata pelajaran SKI, SKI menurut Samsul Munir adalah “keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya islam sampai sekarang.”[[27]](#footnote-28) Cabang ilmu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman nabi Muhammad SAW, sampai sekarang

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SKI adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan islam dari sejak lahirnya islam sampai dengan sekarang tujuannya adalah untuk diambil ibrah atau hikmahnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam menyampaikan pertumbuhan dan perkembangan islam dari awal kelahiran islam sampai sekarang untuk diambil ibrah atau hikmahnya dengan berbagai alat bantu, atau sumber-sumber belajar yang dapat mempertinggi kualitas pembelajaran secara layak dan bertanggung jawab, karena sebagai seorang tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mempunyai kesanggupan atau keahlian dalam mendayagunakan atau memanfaatkan segala media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik secara optimal sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang tidak membosankan dan dapat membuat ilmu pengetahuan tersebut dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik

1. **Definisi Operasional**

Kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan sedangkan menggunakan adalah mendayagunakan atau memanfaatkan segala sesuatu yang dapat membantu mempermudah penyampaian pesan atau materi pembelajaran. Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan intruksional tertentu.[[28]](#footnote-29) Media pembalajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. [[29]](#footnote-30)

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam pendelitian ini adalah upaya, kesangupan atau kekuasaan guru dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran yaitu mengenai prosedur yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran,dengan memperhatikan karakteristik dari masing-masing media, dan adapun Indikator kemampuan guru dalam menggunakan media adalah:

1. mengidentifikasi berbagai jenis media/alat bantu pembelajaran
2. menggunakan media pembelajaran dengan tepat
3. membuat media yang diperlukan
4. memanfaatkan perrpustakaan sebagai media pembelajaran
5. Mencari solusi terhadap kesulitan dalam menggunakan media
6. Menggunakan waktu yang tersedia dengan efektif dan efisien
7. Menumbuhkembangkan minat siswa terhadap materi pelajaran dengan kemampuan menggunakan media.

Adapun faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor pendukung yaitu faktor-faktor yang mendukung kemmapuan guru dalam menggunakan media pebelajaran dan juga faktor penghambat yaitu faktor yang menghambat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Populasi dan sampel
3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah guru SKI di MTs Negeri 1 palembang yang berjumlah 3 orang.

1. Sampel

Karena jumlah yang dipopulasi adalah berjumlah 3 orang maka seluruhnya dijadikan sampel

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu jenis data tentang hasil data yang berupa penjabaran dari kata-kata dan huruf-huruf mengenai media-media yang digunakan guru SKI dalam pembelajaran serta kemampuan guru SKI menggunakan media pembelajaran, dan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yaitu penskoran pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden serta mengenai jumlah guru yang mengajar SKI
3. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Deskriptip artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok-pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif[[30]](#footnote-31)
4. Jenis dan Sumber Data
5. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat dihitung.[[31]](#footnote-32), yaitu data menurut mutu dan kualitasnya berupa pengguaraian, pengambaran, pembandingan dan pengelompokan sesuai dengan jenisnya kemudian diambil satu kesimpulan mengenai penggunaan media pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode observasi dan dokumentasi

1. Sumber data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yaitu berupa data yang dihimpun atau diperoleh secara langsung dari responden yaitu seluruh guru SKI di MTs Negeri 1 palembang dan semua pihak yang dapat membantu memberikan informasi mengenai kemampuan guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran
2. Sumber data sekunder yaitu berupa data yang bersifat menunjang dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari literature, jurnal, arsif, siswa yang diajar oleh guru tersebut dan dokumentasi sekolah
3. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan orang tersebut dapat memahami, menguasai informasi atau fakta dari objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah guru SKI yang berjumlah 3 orang dan siswa yaang diajar oleh guru SKI di MTs Negeri 1 Palembang
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna untuk mengetahui keadaan guru, sarana dan prasarana maupun letak geografis MTs Negeri 1 palembang

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, adapun cara yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara ini merupakan perpaduan wawancara bebas dan terpimpin yang dalam pelaksanaannya,, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditampilkan dan semuanya sudah tersusun secara sistematis sebelum wawancara dimulai

1. Metode Dokumentasi

Adapun data dokumentasi yang diambil di MTs Negeri meliputi jumlah siswa, jumlah guru, sejarah MTs Negeri 1 Palembang, visi dan misi, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar yang berlangsung di MTs Negeri 1 Palembang

1. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dihimpun, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan analisa deskriftif kualitatif, yakni menjelaskan secara umum dan apa adanya dari data yang dikumpulkan kepada suatu kesimpulan yang berkenaan dengan macam-macam media yang sering digunakan guru SKI dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Data dianalisis sebagaiman dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sapipul Annur.[[32]](#footnote-33) Sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan , maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya . dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahmi tersebut.

1. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

1. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

**BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, kajian teoritis, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** membahas landasan teori tentang pengertian media, jenis-jenis media, karakteristik, manfaat dan langkah-langkah penggunaan media. Pengertian kemampuan guru, cirri-ciri kemampuan guru dalam menggunakan media, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan, pengertian mata pelajaran SKI, ruang lingkup materi SKI, tujuan pembelajaran SKI, dll

**BAB III** Gambaran umum lokaasi penelitian yang menguraikan sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Palembang ,Visi dan Misi, Letak Geografis, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa, karyawan, serta sistem pembelajarannya.

**BAB IV** Pada bab ini berisikan hasil penelitian dari kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang.

**BAB V** Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran

**BAB II**

**MEDIA PEMBELAJARAN, KEMAMPUAN GURU, DAN SKI**

1. **Media Pembelajaran**
2. Pengertian media pembelajaran

Sebelum mencermati lebih dalam tentang media pembelajaran. Maka terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian media, Kata ” media”berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata“medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”dengan demikian media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[[33]](#footnote-34)

Muhammad Isnaini dalam bukunya mengatakan:

media berasal dari kata “medium” (media-jamak) berasal dari bahasa latin *between* ;dalam bahasa Indonesia berarti diantara. Dalam tulisan ini medium digunakan dalam arti umum, yaitu sebagai alat komunikasi. Istilah ini menunjuk pada segala sesuatu yang membawa informasi atau pesan-pesan dari sumber informasi tersebut kepada penerimanya. sebagai contoh; film, televisi, radio, rekaman, audio atau video, transparasi, slide, fotografi, gambar-gambar, bahan –bahan cetakan (buku, bulletin, surat kabar, majalah) dan sebagainya adalah media intruksional apabila digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.[[34]](#footnote-35)

Dalam bukunya zainal Aqib menyebutkan “media adalah perantara, pengantar sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa), makna media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual”.[[35]](#footnote-36)

Sudarwan Danim media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.[[36]](#footnote-37)

Yusuf Hadi mengemukakan bahwa Media adalah” wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar”.[[37]](#footnote-38)

Daryanto menambahkan bahwa media adalah sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar. Media intruksional adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu, adapun media transfer informaasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyajikan/menyampaikan informasi kepada pihak lain (peserta/penerima informasi)[[38]](#footnote-39)

Busroh dan Jalaluddin mengemukakan Media Pendidikan berarti “sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, yang dengan sarana tersebut dapat merangsang siswa untuk belajar (menerima pesan) yang dapat dilihat, didengar dan dibacanya melalui sarana tersebut”.[[39]](#footnote-40).

Jadi dari pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah wadah penyalur pesan atau alat yang digunakan oleh pemberi pesan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada penerima pesan untuk memperoleh informasi.

Sedangkan makna Pembelajaran sebagaimana dikemukakan Rusman pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.”[[40]](#footnote-41)

Coney yang dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.”[[41]](#footnote-42). Pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu

“proses komunikasi, dengan kata lain kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi anatara penerima pesan dengan sumber lewat media tersebut”.[[42]](#footnote-43)

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang sengaja dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku terhadap kondisi tertentu. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang inigin dicapai dengan menggunakan media atau alat tertentu

1. Fungsi media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demiakian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru –siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru.[[43]](#footnote-44):

Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran kenapa demikian? Terlebih dahulu kita harus mengetahui konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampain pesan dari pengantar ke penerima, pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbil-simbol komunikasi baik secar verbal maupun nonverbal. Proses tersebut dinamakan encoding. Penafsiran symbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan decoding.

Dalam penafsiran tersebut, ada kalanya peserta didik berhasil dan adakalanya tidak berhasil atau gaga, kegagalan terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, ataupun diamati, kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi yang dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise, semakin banyak verbalisme, semakin abstrak pemahaman yang diterima

Berdasarkah hal tersebut menurut daryanto maka media harus bermanfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dengan sumber belajar,
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetika.
5. Member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaranm, media pembelajaran, peserta didik (komunikaan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton yang dikutip Daryanto adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
7. Sikap positip siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru mengalami perubahan kea rah yang positif.[[44]](#footnote-45)

Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, edgar Dale yang dikutip kasinyo harto melukiskannya dalam sebuah kerucut pengalaman (*cone of experience*), yang memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang dapat diperoleh oleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahas. Semakin konkrit siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa [[45]](#footnote-46)

1. Kriteria pemilihan dan prinsip penggunaan media

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Menurut Oemar Hamalik ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran yakni, sebagai berikut:

1. Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran, pendekatan itu sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagipula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa
2. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan khususnya dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan[[46]](#footnote-47).

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Dalam menggunakan media atau alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik adapun prinsip itu menurut nana Sudjana adalah sebagai berikut[[47]](#footnote-48):

1. Menentukan jenis alat peraga/media yang tepat
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
3. Menyajikan alat peraga/media dengan tepat
4. Menempatkan waktu memperlihatkan alat peraga/media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat
5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan ada berbagai jenis media yang dapat digunakan mulai dari media yang konvensional sampai media yang berbasis teknologi mutakhir, sebelum membahas mengenai media pembelajaran yang berkaitan dengan SKI, mak terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pembagian media seacara umum , sebagaiman dikemukakan oleh zhar arsyad secara luas media itu dikategorikan kedalam dua kelompok besar yaitu media tradisional dan media yang berbasis teknologi mutakhir, adapun yang dimaksud dengan media tradisonal adalah media untuk menyampaikan pesan /informasi dan komunikator (penyampai pesan) kepada penerima pesan dengan tujuan pesan dapat sampai kepada penerima sesuai dengan yang dimaksudkan oleh komunikator untuk mempengaruhi penerima pesan, media belajar konvensional ini disebut juga sebagai media mengajar yang penggunaannya

lebih banyak dikendalikan oleh guru, media lebih banyak dipergunakan untuk memperjelas materi yang ingin disampaikan guru kepada para murid. Sedangkan yang dimaksud dengan media Teknologi Mutakhir sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya adalah

Media dengan pemanfaatan komputer dalam proses pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan secar *stand alone* tetapi dapat pula dimanfaatkan dalam suatu jaringan, jaringan yang dimaksud adalah jaringan komputer ataui internet yang telah memungkinkan proses belajar lebih luas , lebih interaktif, dan lebih fleksibel, peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa dibatasi oleh ruang waktu, artinya jika ada fasilitas jaringan maka siswa dapat melakukan proses belajar kapanpun dan dimanapun.[[48]](#footnote-49)

Adapun media yang bisa digunakan pada pembelajaran SKI sebagaimana dikemukakan oleh Azrhar Arsyad yakni:

1. Pilihan media tradisional:
2. Visual diam yang diproyeksikan, seperti proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrifs
3. Visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto chart, grafik dan Diagram
4. Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, dan cartridge
5. Penyajian multimedia seperti slide plus suara (tape) dan multi image
6. Visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi dan video
7. Media cetak seperti buku, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, berkala, dan lembaran lepas
8. Permaianan seperti teka teki, simulasi dan permainan papan
9. Realia seperti model dan specimen, manipulatif (peta, boneka)
10. Pilihan media teknologi mutakhir:

Adapun yang dimaksud dengan media berbasis teknologi mutakhir

1. Media berbasis Telekomunikasi seperti Telekonferen, kuliah jarak jauh
2. Media berbasis microprosesor, seperti, computer-assisted intruction, permaianan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia dan compact viseo disc

Selain dari jenis media secara luas berdasarkan uraian diatas, berbagai pendapatpun muncul mengenai jenis-jenis media, Berbagai cara dapat dipergunakan untuk meng-identifikasi dan mengklasifikasikan media yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio seni gerak, media visual diam , media audio, dan media cetak[[49]](#footnote-50)

Kemudian Daryanto juga mengemukakan ada enam jenis media yaitu:

1. Papan tulis/ white board dan flip chart
2. Gambar, foto, dan walchart
3. Radio dan tipe recorder
4. Televise, film, video, VCD dan DVD
5. Model, maket, globe, dan benda nyata
6. OHP, LCD dan komputer[[50]](#footnote-51)

Jadi dari beberapa kutipan diatas ada berbagai media yang biasa digunakan dan dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang dalam penggunaannya media yang akan digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan, keadaan guru dan siswa dan ketersediaan media dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar yang berupa ide tidak akan dapat dicapai secara maksimal apabila guru hanya mengandalkan penguasaan materi bahan pelajaran yang didukung dengan pendekatan dan metode pilihan, bila guru tidak menggunakan media yang relevan,

1. Jenis-jenis Media Pembelajaran SKI (Secara Konvensional)

Menurut pengalaman, media belajar yang tetap up to date dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa pada mata pelajaran SKI yang terkesan membosankan dan dianggap sebagian siswa seabagi pelajaran yang kurang menarik maka seorang guru harus benar-benar memilih media apa yang harus digunakan agar pembelajaran SKI menjadi menarik bagi siswa, karena banyaknya macam media yang didefinisikan oleh bebrapa ahli maka untuk mempermudah penelitian ini maka dalam hal ini peneliti hanya akan membahas beberapa media tradisional yang biasa digunakan dan relevan dengan pembelajaran SKI, dalam hal ini pembelajaran SKI di kelas IX banyak membahas mengenai hal-hal yang sulit difahami apabila hanya menggnakan media cetak saja, untuk itu guru harus menggunakan bebrapa media lainnya yang dapat meminimalisir kesam membosankan dari mata pelajaran SKI tersebut Adapun alat peraga atau media yang ideal dan relevan dengan pelajaran sejarah, sebagaimana dikemukakan oleh Sri Sutjiatiningsih adalah:

1. Buku pelajaran dan buku bacaan yang menarik dan dilengkapai dengan peta dan gambar yang baik
2. Overhead proyektor (OHP)
3. Film strip untuk episode perjuangan
4. Slide yang merekam peristiwa-peristiwa sejarah
5. Foto-foto dan lukisan benda-benda, moment dan gedung yang memiliki nilai sejarah
6. Buku peta sejarah dan peta sejarah baik sejarah peta nasional maupun sejarah dunia[[51]](#footnote-52)

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwasanya media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga media pembelajaran dirasa sangat perlu demi kebaikan dan kelancaran kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal inipun berlaku terhadap pembelajaran SKI, terlebih lagi dengan image yang  menbosankan yang cenderung melekat pada pembelajaran Sejarah maupun SKI. Maka dari itu ada beberapa media yang bisa dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran SKI untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, Dalam aspek media pembelajaran SKI, terdapat beberapa jenis media pembelajaran tradisional yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Media audio yaitu:
   1. Radio/audio

Dalam bukunya Yusufhadi Media audio adalah “media yang hanya mampu memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata”[[52]](#footnote-53) Daryanto juga menambahkan bahwa media audio adalah” pembelajaran yang berbasis suara atau bunyi yang dapat didengarkan manusia secara wajar oleh telinga manusia berada pada daerah frekuensi 20 sampai 200.00 hertz, diluar itu manusia tidak mampu lagi mendengarkannya”[[53]](#footnote-54) adapun beberapa materi yang cocok untuk disampaikan dengan mengunakan media audio/radio ini yaitu pelajaran SKI misalnya yaitu guru menggunakan media audio/radio untuk menyampaikan atau menceritakan kejadian atau kisah bermakna dalam islam. media audio/radio sangat cocok untuk pelajaran SKI, sebagaimana dikemukakan oleh daryanto bahwa”media ini sangat cocok untuk menyampaikan materi-materi pelajaran yang erat kaitannya dengan masalah dan cerita, media ini juga dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik”.[[54]](#footnote-55) Media audio ini merupakan salah satu komponen suara yang sangat efektif dan membantu para pendidik jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran khususnya untuk pelajaran yang banyak menuntut guru untuk berbicara seperti halnya pembelajaran SKI

1. Visual yaitu:
2. OHP

Dalam bukunya Daryanto menyatakan bahwa transparansi OHP “suatu karya grafis yang dibuat diatas sehelai plastik yang tembus pandang kemudian diproyeksikan kelayar dengan proyektok OHP”[[55]](#footnote-56) Dalam bukunya azhar juga arsyad menjelaskan:

transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik yang berupa huruf, lambang, gambar , grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dindaning melalui proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan didpen kelassehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya[[56]](#footnote-57)

1. Slide/film bingkai

Slide atau film bingkai adalah suatu “film transparansi yang berukuran 35 mm bingkai 2 x 2 inci, bingakai tersebut terbuat dari karton atau plastik, film bingkai diproyeksikan melalui slide proyektor, jumlah film bingkai yang akan ditayangkan untuk suatu program sangat bervariasi tergantung tujuan yang akan dicapai”[[57]](#footnote-58) program visual dapat dikombinasikan dengan suara yang dikenal dengan film strip, dan ini cocok untuk digunakan pada pembelajaran SKI misalnya untuk menayangkan episode perjuangan yang dapat menambah pemahaman siswa.

1. Fotografi, foto-foto, lukisan, benda-benda, moment atau gedung

Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur, dan buku . gambar, lukisan, kartun,, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar, mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu

Dalam bukunya daryanto mengemukakan:

Gambar fotografi adalah salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, pertama, flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotogarafi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua, transparansi picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slide, film strip dan transparancies, gambar fotografi dapat dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opec atau opaque projector.[[58]](#footnote-59)

1. Media Audio Visual:
2. Film/video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup , film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinue, sama halnya dengan vilm video dapat mengambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai, media ini cocok digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap misalnya pada pembelajaran SKI materi meneladani tokoh-tokoh pejuang islam maka yang ditampilkan dalam video ini ialah bagaimana tokoh islam dalam memnyebarkan agama islam, bagaimana mereka bersikap dan lain sebagainya.

1. Televisi

Televisi adalah “sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melelui kabel ruang”.[[59]](#footnote-60)dalam pelajaran SKI televisi dapat diguanakan untuk menampilkan materi pembelajaran misalanya pembahasan perang badar, perang uhud yang sulit dipahami oleh siswa apabila hanya dijelaskan melalui kata-kata saja, dengan menggunkan media televisi maka siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih kongkret sehingga akan menumbuhkan kesadaran mereka tentang perjuangan islam sehingga dapat memunculkan sikap keagamaan yang positif dalam diri mereka.

1. Media cetak yaitu:

Media cetak merupakan “media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-angka (alpha-numeric) dan simbol-simbol verbal tertentu cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi”[[60]](#footnote-61), disamping buku teks buku ajar, modul, cerpen atau roman termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memlihara peralatan, lembaran ini berisi gambar atau photo disamping teks penjelasan, kemudian didalam media cetak juga terdapat teks terprogram yang merupakan jenis media cetakan yang banyak digunakan, dalam teks terprogram ini informasi disahikan secara terkendali dalam arti bahwa siswa harus memiliki akses untuk melihat dan membaca teks yang diinginkan langkah demi langkah

Adapun media cetak yang digunakan dalam pembelajaran SKI berupa:

1. Surat kabar dan majalah

Surat kabar adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetakan yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap pembaca misalnya siswa menggunakan majalah atau surat kabar untuk membuat klipping mengenai wali songo, adapun fungsi dari majalah atau surat kabar ini ialah mengandung bahan bacaan yang hangat dan aktual, memuat data terahir mengenai sebuah informasi, sebagai sarana membuat artikel, membuat bahan klipping yang dapat digunakan sebagai bahan disply untuk papan tempel, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berdiskusi,

Adapun langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan surat kabar dapat berfungsi dengan baik maka daryanto mengemukakan “guru harus memotivasi pembaca, memberi tugas-tugas yang kontekstual dan menampilkan klipping-klipping siswa yang bagus agar menarik minat siswa yang lain, mengadakan diskusi dengan topik berkaiatan dengan isi surat kabar atau majalah serta memberikan penghargaan yang wajar atas karya para siswa”. [[61]](#footnote-62)

1. Buku pelajaran

Buku pelajaran sering disebut buku teks adalah suatu penyajian dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu, adapun manfaat buku pelajaran ini yaitu sebagai alat pelajaran individual, pedoman guru dalam mengajar, alat mendorong siswamemilih teknik belajar yang sesuai, alat untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengorganisasi bahan pelajaran, keuntungan penggunaan media pembelajaran adalah ekonomis, komprehensif dan sistematis mengembangkan sikap mandiri dalam belajar.

Melalui bahan bacaan ini siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indera penglihatan, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa maupun guru, baik secara keseluruhan maupun dianggap sebagai satu bidang studi , dan buku-buku pelengkap buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam pelajaran agama/SKI[[62]](#footnote-63)

1. Peninggalan sejarah dan contoh kelakuan masyarakat

Peninggalan sejarah merupakan warisan masa lampau yang menandung nilai-nilai sejarah. Jadi bukanlah sembarang peninggalan dapat dikatakan peninggalan sejarah.  Peristiwa-peristiwa  sejarah dapat  diteliti dengan menggunakan bukti-bukti yang ditinggalkan (jejak sejarah), baik bukti tertulis maupun  tidak tertulis yang mana jenisnya bermacam-macam, seperti: prasasti, piagam, naskah, hikayat, perjanjian-perjanjian, benda-benda, bangunan-bangunan, dan peralatan. Bukti-Bukti  ini dapat pula kita namakan sebagai peninggalan sejarah. Namun dalam arti luas peninggalan sejarah juga menyangkut aspek yang terkandung didalamnya yaitu aspek sosial, politik, ekonomi, agama dan kebudayaan.

Pengunaan  Peninggalan Sejarah islam Sebagi Media Pembelajaran SKI.  
biasnya berkaitan dengan  pengalaman siswa secara langsung. Dengan pengalaman langsung, maka peranan metode karyawisata, observasi, tugas kelompok, menjadi sangat penting. Dalam pengajaran sejarah, guna membantu siswa lebih memahami suatu peristiwa dengan lebih baik dan menarik, maka peninggalan sejarah itu akan sangat membantu guru sejarah dalam pengajarannya. Murid misalnya akan lebih gampang memahami tipu muslihat orang-orang kafir dalam mengahadapi umat islam,. Atau siswa akan lebih gampang menangkap kebesaran kerajaan islaam,

Adapun bentuk-bentuk media ini sebagaimana dikemukakan zakiah drajat

Dari peninggalan dan pengalaman kegiatan masyarakat, hal ini diperoleh misalanya, berbagai objek/tempat peninggalan sejarah, seperti makam para wali, bekas-bekas kerajaan islam dan museum, berbagai dokumentasi sejarah perkembangan keagamaan yang terdapat dalam arsip nasional dan lain-lain, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan,seperti menyelenggarakan perayaan hari-hari besar islam.[[63]](#footnote-64)

Karena masyarakat dan lingkungannya mempunyai pengaruh yang amat besar siswa dapat belajar baik melalui kehidupan masyarakat secara kesseluruhan maupun melalui tokoh-tokoh ulama yang hidup di lingkungannya, guru harus pandai memanfaatkan kenyataan itu, yang dapat dilakukan misalnya dengan:

Membawa mereka berkunjung ke tokoh-tokoh ulama terkenal sehingga mengenal betapa kehidupan ulama itu, berkesempatan untuk menimba ilmu sekedarnya, pengalaman seperti ini perlu untuk menemukan dan meresapkan sita dan citra islam, membawa mereka kepada kehidupan suatu masyarakat agama yang homogen , sehingga mereka memperoleh perbandingan yang nyata tentang kehidupan diri dan harapan-harapan kehidupannya di masa depan yang diperoleh dari pengalaman yang diperolehnya itu, kemudian membawa siswa ke lembaga-lembaga pendidikan islam yang *“bonafide*” untuk mengenal, bergaul dan saling meluasskan pandangan tentang betapa mereka menata kehidupan beragama yang baik disekolah.[[64]](#footnote-65)

1. Media model/ tiruan seperti peta, dan model utuh seperti bangunan atau peristiwa sejarah

Media tiruan atau yang sering disebut dengan media model dilakukan untuk pokok bahsan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan melalui pengalaman langsung atau melalui benda sebenarnya, adapun tujuan belajar dengan menggunakan media ini yaitu"mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar, mempelajari objek yang telah menjadi sejarah di masa lampau, objek-objek yang tidak terjangkau secara fisik”[[65]](#footnote-66)

Media tiruan atau Model adalah merupakan tiruan dari benda yang berbentuk tiga dimensi yang dibuat sedemikian rupa sehingga serupa dalam bentuk dan tidak sama dalam hal-hal yang lainnya. Meskipun semua orang tahu, bahwa belajar melalui pengalaman lang-sung atau melalui benda sebenarnya mempunyai sejumlah keuntungan, perlu diketahui juga bahwa sejumlah besar keterbatasan akan teratasi dengan penggunaan model.

Dan media model yang tepat untuk pembelajaran SKI adalah model lapangan, Model lapangan ini dibuat untuk menerangkan suatu daerah tertentu atau kondisi wilayah tertentu misalnya lokasi mekkah atau wilayah tertentu yang berkaitan dengan sejarah islam, Model lapangan dibuat untuk memperjelas lokasi suatu bangunan tertentu. Tentu saja model lapangan ini perlu dilengkapi dengan berbagai bentuk model yang sedang disederhanakan. Biasanya model semacam ini disebut maket (maquette).Walaupun dilengkapi dengan berbagai model yang disederhanakan dan juga menggunakan prinsip model perbanding-an, dalam model ini yang diutamakan adalah bentuk kejelasan lokasinya. Dengan model ini orang yang akan mempelajari atau menyelidiki lokasi suatu daerah akan mendapat kejelasan yang memadai melalui model ini.

Adapun Yang dimaksud dengan penggunaan model dalam media pembelajaran SKI di sini adalah alat bantu mengajar SKI yang berupa bentuk-bentuk khusus yang bersifat tiga dimensi yang merupakan tiruan dari unsur-unsur peristiwa sejarah. Dapat berupa istana raja dengan berbagai kelengkapannya dari suatu jaman tertentu, berbagai peralatan perang kuno, alat-alat transport dari jaman tertentu, juga bisa berupa orang-orang (pelaku) sejarah yang terlibat dalam suatu peristiwa. Dengan bantuan model ini, diharapkan siswa menjadi lebih mampu memvisualisasikan peristiwanya, dan karena itu menjadi lebih tertarik kepada apa yang sedang dipelajarinya. Penggunaan model dalam pengajaran sejarah sebaiknya ditekankan kepada model buatan siswa sendiri, karena akan lebih menggugah imajinansi sisw, tentang bahan-bahan yang digunakan, usahakan yang murah-murah saja (ambil dari lingkungan setempat).model ini bisa berupa model irisan, model susunan, model terbuka, model utuh atau model lapangan[[66]](#footnote-67)

1. **Kemampuan Guru**
2. Pengertian Kemampuan Guru

Sebelum mencermati lebih dalam tentang kemampuan guru dalam meggunakan media pembelajaran, maka penulis terlebih dahulu akan membahas tentang pengertian guru, “ didalam kamus umum bahasa indonesia guru adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar, didalam bahasa arab guru disebut mu’alim, dan didalam bahasa ingris disebut teacer yang memiliki arti sederhana yaitu “ seorang ang pekerjaanya mengajar orang lain”.[[67]](#footnote-68) Sedangkan dalam “Undang-Undang Guru dan Dosen guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”.[[68]](#footnote-69)

Dalam bukunya Akmal Hawi mengatakan:

gurua dalah pendidik anak di ruang dan lingkungan sekolah secara umum pendidik adalah orang yang melakukan usaaha membuat anak menjadi seorang manusia seperti yang dirumuskan di dalam tujuan pendidikan”. Oleh karena yang dibicarakan disini adalah guru PAI, maka yang dimaksudkan dengan tujuan pendidikan adalah tujuan pendidikan agama islam, dengan demikian yang dimaksud dengan pendidik atau guru disii adalah orang yang melakukan usaha membuat anak menjadi pengabdi allah. [[69]](#footnote-70)

Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan “predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara”.[[70]](#footnote-71)

Memperhatikan pengertian diatas maka secara harfiah dapat dijelaskan guru adalah orang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar atau mengarahkan orang lain dalam segala hal, baik apa yang diberikan kepada orang lain itu bermanfaat atau tidak, baik atau buruk, maka ia dianggap sebagai guru, selanjutnya hadari menambahkan bahwa guru adalah “ orang yang tidak hanya sekedar berdiri didepan kelas menyampaikan materi tertentu, tetapi anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masayarakat sebagai orang dewasa”.[[71]](#footnote-72) Dalam pengertian ini menyampaikan suatu isarat bahwa guru adalah orang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mengarahkan perkembangan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa dan dapat memposisikan dirinya ditengah-tengah masyarakat.

Setelah diketahui pengertian guru maka selanjutnya akan dibahas tentang kemmpuan guru atau kompetensi guru. Dalam kamus umum bahassa Indonesia “mampu artinya kuasa, sanggup melaakukan sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan , kekuatan, kekayaan”[[72]](#footnote-73) ,Kunandar mengemukakan bahwa “kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan”.[[73]](#footnote-74) Nana Sujana menyatakan bahwa kompetensi adalah “merupakan kewenangan atau kemmapuan untuk memangku suatu jabatan atau profesi”[[74]](#footnote-75). Dalam pengertian ini lebih mengarah pada skill atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas, sehingga apabila kata kita hubungkan kata kemampuan dengan tugas guru dapat dipahami sebagai suatu keahlian selanjutnya muhibbinsyah menambahkan bahwa “Kemampuan guru adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru secara tanggung jawab dan layak”.[[75]](#footnote-76)

Memperhatikan pengertian diatas , dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merupakan gambaran dari kesangupan seseorang yang direfleksikan dalam kegiatan yang bermakna yang membuat ia mampu untuk menentukan dan memutuskan suatu permaslahan yang dihadapinya, sehingga akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai,

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif khususnya pada pembelajaran SKI yang melekat padanya kesan membosankan dan adapun kaitannya dengan proses pembelajaran salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru SKI adalah kemampuan menggunakan media pembelajaran, yaitu kesanggupan seorang guru dalam mendayagunakan alat-alat penyampai pesan untuk menyampaikan pertumbuhan dan perkembangan islam dari zaman rasulullah sampai sekarang yang tujuannya adalah untuk diambil ibrah atau hikmah dari mempelajari sejarah tersebut.

Menurut w. gulo bahwa kemampuan atau kompetensi dapat dilihat dari dua segi , yaitu[[76]](#footnote-77)

1. Aspek tampak disebut dengan penampilan, pada aspek ini berbentuk tingkah laku yang dapat dilihat (diamati)
2. Aspek yang tidak tampak disebut juga kompetensi dalam aspek rasional, tidak dapat diamati karena tidak tampil dalam bentuk perilaku: contoh seorang dokter tidak diketahui mempunyai kemampuan menyembuhkan penyakit.

Kemudian lebih lanjut Gordon dalam mulyasa yang dikutif kunandar merinci ada beberapa aspek atau ranah konsep kompetensi yakni: pertama pengetahuan yakni kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana cara melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, kedua, pemahaman: kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, ketiga , kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya ,misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik[[77]](#footnote-78)

Selain itu adapun profil dasar guru yang harus dimiliki sebagai seorang guru yaitu sebagai berikut.[[78]](#footnote-79).:

1. Menguasai bahan :
2. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
3. Menguasai bahan pendalaman bidang studi
4. Mengelola program belajar mengajar:
5. Merumuskan tujuan intruksional
6. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
7. Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat:
8. Melaksanakan program belajar mengajar
9. Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik
10. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
11. Mengelola kelas:
12. Mengatur ruang kelas untuk pengajaran
13. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
14. Menciptakan disiplin kelas
15. Menggunakan media atau sumber:
16. Mengenal, memilih dan menggunakan media
17. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
18. Menggunakan dan mengelola laboratorium
19. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
20. Menggunakan micro teacing unit dalam program pengalaman lapangan
21. Menguasai landasan-landasan kependidikan
22. Mengelola interaksi belajar mengajar
23. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran
24. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling :
25. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling
26. Menyelenggarakan program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah
27. Menyelenggarakan adinistrasi sekolah:
28. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran

Dalam kemampuan mengajar menurut suprayekti dalam kunandar” seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan memberikan variasi yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi nonverbal (suara, mimic, kontak mata dan semangat)”[[79]](#footnote-80)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan adapun kaitannya dengan proses pembelajaran salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menggunakan media pembelajaran, yaitu kesanggupan seorang guru dalam mendayagunakan alat-alat penyampai pesan,

1. Ciri-Ciri Kemampuan Guru dalam menggunakan media pembelajran

Adapun ciri-ciri seorang guru yang mampu menggunakan media ialah:

seorang guru dikatakan mempunyai kemampuan menggunakan media / sumber pembelajaran dengan pengalaman belajar meliputi:

Dalam bukunya Sardiman menanmbahkan dalam hal kemampuan menggunakan media guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media, hal ini perlu selektif karena dalam menggunakan sesuatu media juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar, apa materi dan bagaimana metodenya
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengaja, misalnya untuk kegiatan penelitian dan eksperimen dan lain-lain
4. Menggunakan buku pegangan / buku sumber, buku sumber perlu lebih dari satu kemudian ditambah buku-buku lai yang menunjang
5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, bahkan dalam halini guru juga dituntut dapat mengelola perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan pada anak didiknya
6. Menggunakan unit microteaching dalam program pembelajaran, hal ini menepati posisi yang sangat strategis.[[80]](#footnote-81)

Kemudian Kunandar juga menambahkan dalam penggunaan media /alat bantu ini yang meliputi, memilih,menggunakan dan membuat alat bantu yang sesuai kebutuhan, seorang guru harus memenuhi beberapa indikator yaitu[[81]](#footnote-82):

1. mengidentifikasi berbagai jenis media/alat bantu pembelajaran
2. menentukan jenis media pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
3. menggunakan alat bantu pembelajaran dengan tepat
4. membuat alat bantu yang diperlukan
5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran

Guru sebagai seorang pendidik untuk menunjang keberhasilan mengajarnya maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan dan mendayagunakan media pendidikan , ditangan gurulah alat-alat itu (benda dan alam ) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa, karena pengajaran agama khususnya SKI lebih bersifat “abstrak” dan merupakan kejadia-kejadian dimasa lalu maka penggunakaan alat peraga harus dilakukan secara bijaksana, artinya jangan samapai siswa malah menjadi bertambah binggung dan kacau pengertian serta pemahamannya terhadap sejarah islam setelah mendapatkan peragaan, kekacauan tanggapan, pengertian dan penarikan kesimpulan atas berbagai konsep keagamaan dapat berakibat fatal terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa.

Agar dapat menggunakan alat peraga/ media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya antara lain:

1. Memahami dengan baik fungsi dari media pendidikan
2. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien
3. Dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan
4. Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik
5. Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pengajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu
6. Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan
7. Dapat membuat sendiri berbagai alat pelajaran peragaan secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan sekitar[[82]](#footnote-83)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran yaitu:

1. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara jenis-jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan sebagai tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
2. Guru terampil membuat media pengajaran sederhan untuk keperluan pengajaran , terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.
3. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran, menilai keefektifan media pengajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media itu mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi yang dicapai siswa, apabila penggunaan media pengjaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya dan perlu mencari usaha lain diluar media pengajaran.[[83]](#footnote-84)

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya guru memperhatikan Kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa[[84]](#footnote-85)

Kemudian Edgar Dale seseorang dapat belajar dengan:

1. Mengalami secara langsung dengan melakukan sendiri
2. Mengamati orang lain yang mengerjakan sesuatu
3. membaca

Yang harus dipertimbangkan dalam menngunakan alat peraga atau media, tidak selamanya suatu alat bantu mengajar atau media tepat digunakan untuk berbagai situasi, oleh sebab itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai
2. Siapa yang akan menggunakan alat peraga
3. Alat man yang akan digunakan
4. Kepada siapa alat itu akan digunakan
5. Dalam situasi bagaimana alat itu akan digunakan[[85]](#footnote-86)

Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar mamapu memilih dengan tepat alat bantu atau media pengajaran yang akan digunakan. Salah pilih dan salah menggunakan media atau alat pengajaran akan membawa kerugian yang amat besar dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan kriteria penggunaan media diatas guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pegajar. Artinya dalam hal ini kemampuan guru sangat diutamakan dalam menggunakan media pembelajaran yang meliputi pemilihan media, penyediaan media dan penguasaan terhadap media

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru dalam menggunakan media sangatlah penting karena apabila guru yang menggunakan media namun ia tidak memiliki kemampuan yang memadai maka keberadaan media tersebut tidaklah berpengaruh, sebagaimana dikemukakan sriyono bahwa” seorang guru itu dituntut benar-benar mampu memilih dengan tepat alat bantu mengajar atau alat pelajaran yang akan digunakan, salah pilih media dan salah menggunakan alat pengajaran maka akan membawa kerugian yang amat besar dalam interaksi belajar mengajar”. [[86]](#footnote-87)

Kemudian setelah membahas mengenai ciri kemampuan guru makan akan dijabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media, adapun yang dimaksud dengan kemampuan adalah keahlian atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan baik

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran

Kemampuan guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran merupakan keahlian yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau hikmah dari perkembangan islam dengan menggunakan berbagai media atau alat bantu, dan dalam kaitannya dengan kemampuan ini ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kemampuan guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran yaitu:

1. Faktor internal

Adapaun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan guru yaitu faktor yang berasasl dari dalam diri guru yaitu:

1. Latar belakang pendidikan, Menurut pupuh faturahman, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar akan mempengaruhi kemampuan guru. , “guru pemula dengan latar belakang pendidikan, ia akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan”[[87]](#footnote-88). Dan jika kita kaitkan dengan profesi guru, maka dapat diambil contoh beberapa lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan beberapa profesi tenaga pendidik (guru) dimana kurikulumnya menghususkan untuk mencetak atau mendidik para mahasiswa menjadi guru, mereka dididik dan dilatih yang pada akhirnya mereka harus menjadi guru, mereka bekerja pada bidang keahliannya yaitu mengajar. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dan keguruan akan mengetahui tentang seluk beluk pendidikan dan akan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran , jika seorang guru memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya tentu ia akan dapat menggunakan media pembelajaran dengan baiak karena memahami cara-cara penggunaannya
2. Pengetahuan, Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh baik dari membaca dan pengalaman untuk dapat mentranferkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, seorang guru tentu saja harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri, oleh karena itu seorang guru harus memiliki banyak pengetahuan mengenai media pembelajaran agar mampu menambah wawasan dan menambah pembendaharaan pengetahuan sebagai seorang guru, sehingga dapat menentukan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran
3. Kemampuan, Dalam menjalankan tugasnya yang begitu kompleks, seorang guru di tuntut memiliki berbagai kemampuan dibidang pendidikan dan keagamaan . kemampuan terdiri dari unsur yang bisa dipelajari dan yang alami
4. Keterampilan, Keterampilan merupakan “salah satu unsur yang terdapat pada penerapannya, suatu keterampilan merupakan keahlian atau kepandaian yang istimewa dalam suatu pekerjaan yang bermanfaat untuk jangka panjang”.[[88]](#footnote-89) Keterampilan menggunakan media merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran
5. Sikap diri, Siakap diri merupakan salah satu unsur kemampuan seseorang .

menurut johan c. Maxwell pemimpin yang paling efektif adalah “yang memberikan contohm bukan perintah, jadi kepribadian guru harus dijadikan teladan bagi siswa agar setiap tingkah laku guru dapat dengan mudah di ikuti oleh siswanya”[[89]](#footnote-90). kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman dan faktor pendidikan sangat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang, sikap diri yang diperlukan disiplin yang tinggi, percaya diri yang positif , akrab dan ramah tamah, dan berani berkata karena benar

1. Kebaiasaan Diri, kebiasaan adalah suatu kegiatan yang harus yang terus menerus

atau lazim dilakukan yang tumbuh dalam pikiran.[[90]](#footnote-91) Kebiasaan positif diantaranya adalah menyapa dengan ramah, memberikan pujian pada anak didik dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan rasa penghargaan dll. Seorang yang menjadi public pigur di tengah-tengah anak didiknya harus terus menampilkan yang terbaik, baik dalam sikap maupun penampilan agar anak didik memberikan penilaian yang terbaik kepadanya.

1. Faktor eksternal

Adapun faktor ekternal ini yaitu adalah faktor dari luar guru yakni:

1. Faktor sekolah, yaitu yang berkaiaatan dengan fasilitas sekolah juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang maksimal, semua fasilitas sekolah satu dengan yang lain saling mendukung ke arah pencapaian prestasi termasuk alat peraga yang terdapat disekolah , alat peraga pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi, media audi, media cetak dan media elektronik,[[91]](#footnote-92) faktor sekolah yang mencakup fsilitas sekolah ini juga turut mempengarui kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap tentu dapat menjadikan guru lebih mudah dan leluasa dalam menggunakan media pembelajaran
2. Faktor siswa, yang berkenaan dengan siapa yang belajar, baiak kuantitatif maupun kualitatif, yang pada gilirannya media apa yang dipilih, jumlah siswa yang banyak menuntut sistem penyampaian secara missal atau relative sedikit.
3. Faktor isi pelajaran, yang berkenaan dengan materi pelajaran sesuai dengan mata ajaran dan topic-topik yang diajarkan.
4. Tujuan yang hendak dicapai, dalam arti jenis tujuan, apakah tingkah laku terminal/final, apakah bersifat vokasional/nonvokasional, dan apakah harus mastery atau individual[[92]](#footnote-93)
5. Ketersediaan media serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penggunaan media tersebut.

Dalam kaitannya dengan kemampuan guru Azhar Arsyad menjelaskan bahawa pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan guru dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia,(waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
2. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran, isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, mislanya penghapalan, penerapan keterampilan, pengertian, hubungan-hubungan, atau penalaran yang setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula, yang tentunya akan sangat dipengaruhi juga oleh kemampuan seorang guru
3. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti mengetik, dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya
4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya
5. Pemilihan media sebaiknya juga mempertimbangkan pula:
6. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual/Audio visual)
7. Kemampuan mengakomodasi respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan atau kegiatan fiksi)
8. Kemampuan mengakomodasi umpan balik
9. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
10. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam
11. Umpan balik, penggunaan media dapat berjalan dengan baik apabila siswa diberitahukan tujuan dari pembelajaran dan penggunaan media tersebut
12. Penguatan, apabila siswa telah berhasil belajar maka dia didorong untuk terus belajar
13. Latihan dan pengulangan, sesuatu hal yang baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan, agar pengetahuan itu dapat bertahan lama maka dibutuhkan pengulangan dalam setiap pembelajaran serta memerlukan variasi media dan hal ini memerlukan kebutuhan guru
14. Penerapan, hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru[[93]](#footnote-94)

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasnya kemampuan guru menggunakan media dipengaruhi oleh faktor internal yaitu yang berasal dari diri guru dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru seperti faktor sekolah, siswa, dll

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas media adalah segala alat bantu atau bahan yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan sejarah-sejarah islma dengan memilih media yang sesuai baik itu media grafis, visual, audio maupun audio visual, media cetak maupun media yang berasal dari masyarakat yang mengandung nilai sejarah islam untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan dalam menggunakan berbagai media tersebut guru SKI harus mempunyai kemampuan, adapun kemampuan guru SKI adalah kesanggupan seorang guru dalam mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan islam dengan tujuan untuk diambil hikmah atau ibrahnya, dan dalam menyampaikan hikmah ini seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembalajaran sehingga dengan kemampuan guru tersebut tujuan dari pembelajaran SKI tersebut dapat tersampaikan dengan optimal

1. **Materi SKI**
2. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Selanjutnya setelah memahami makna media dan kemampuan guru, penulis akan menerangkan mengenai SKI, Samsul Munir dalam bukunya mengemukakan SKI adalah “keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya islam sampai sekarang.”[[94]](#footnote-95) Cabang ilmu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman nabi Muhammad SAW, sampai sekarang

Adapun aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-*review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Tarikh & Kebudayaan Islam untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

##### Tujuan Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembsangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwaa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
6. Ruang lingkup Mata Pelajaran SKI

Adapun ruang lingkup atau cakupan kurikulum Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

* 1. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
  2. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah
  3. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
  4. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
  5. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah
  6. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
  7. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
  8. Memahami perkembangan Islam di Indonesia[[95]](#footnote-96)

1. Materi Pembelajaran Ski

Adapun Materi Ski pada kelas IX yaitu:

1. Proses masuknya islam di indonesia
2. Sejarah kerajaan islam di jawa, sumateri dan sulawesi
3. Tokoh-tokoh islam di Indonesia
4. Teladan,semangat tokoh islam yang berperan dalam perkembangan islam di Indonesia
5. Proses masuknya islam di indonesia
6. Sejarah kerajaan islam di jawa, sumateri dan sulawesi
7. Tokoh-tokoh islam di Indonesia
8. Teladan,semangat tokoh islam yang berperan dalam perkembangan islam di Indonesia
9. Pengertian tradisi islam di nusantara
10. Kesenian dan adat istiadat nusantara
    * + 1. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) SKI
11. Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umaiyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.
12. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
13. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SKI adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan islam dari sejak lahirnya islam sampai dengan sekarang tujuannya adalah untuk diambil ibrah atau hikmahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran SKI adalah segala alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan mengenai sejarah pertumbuhan dan perkembangan islam serta tokoh-tokoh islam sejak lahirnya islam sampai dengan sekaranng dengan tujuan untuk mengambil ibrah ataupun hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga dapat membuat siswa mampu memahami dan meneladani para pejuang-pejuang islam mulai dari masa Rasulullah sampai dengan sekarang, karena SKI adalah mata pelajaran yang banyak membahas mengenai kisah atau sejarah islam dimasa lampau hingga sekarang maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau kesanggupan dalam mendayaganukan seluruh media yang ada agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai sejarah Islam.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 1 PALEMBANG**

1. **Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Palembang**

**[](https://lh4.googleusercontent.com/-pXgWWOQJb8Q/TYskWTFLLDI/AAAAAAAAAAU/FXTLy9SAe6E/s1600/DSC_0629.JPG)**

Berdirinya MTS Negeri 1 Palembang, diawali dengan MTs Madinatul Ulum yang di kelola oleh Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU), yang berlokasi di lorong kedukan Bukit di daerah 35 Ilir Palembang, dengan pembangunan gedung ruang belajar untuk pertama kalinya berlangsung pada tahun 1951, adapun tenaga pendidik dan pengelola madrasah terdiri dari tokoh masyarakat dan alim ulama.

“ Dari tanggal 1 Januari 1961 hingga tanggal 20 Januari 1968 YP. Madinatul Ulum yang merupakan institusi swasta dan berbadan hukum (dengan akte tan thongkie nomor : 8 tahun 1962) mengelola dua madrasah dalam 2 tingkatan yaitu MTs setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan SMA. Selama masa tersebut kedua madrasah yang dikelola YPMU berkembang dengan pesat dan pada akhirnya menarik perhatian gubernur provinsi Sumatera Selatan, yang dikala itu dijabat oleh H. Ahmad Bastari, untuk berkunjung ke madrasah tersebut yang kemudian di tindaklanjuti dengan pembinaan dari pihak pemerintah daerah pembinaan dan desakan situasi kondisi pada saat itu, maka pihak yayasan pada tanggal 4 Agustus 1967 memutuskan untuk menyerahkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kepada pihak pemerintah untuk dinegerikan”.

Adapun proses perubahan status MTs tersebut menjadi MTs Negeri, melalui kepala kantor inpeksi pendidikan agama TK. I Provinsi Sumatera Selatan, dengan surat keputusan nomor : 3751 B mdr.f 15. 1967, tanggal 11 Nopember 1967. selanjutnya usulan penegrian ini diteruskan ke direktorat pendidikan Agama RI di Jakarta, dari sini madrasah tersebut sementara waktu statusnya berubah menjadi madrasah persiapan Negeri. Dan akhirnya pada tanggal 20 Agustus 1968 status MTs Madinatul Ulum berubah menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang yang disingkat dengan MTs. AIN, berdasarkan surat keputusan menteri agama R.I nomor : 8 tahun 1968. nama MTs. AIN Palembang kemudian berubah menjadi MTs Negeri I Palembang pada tanggal 4 Agustus 1970 berdasarkan surat keputusan menteri agama R.I Nomor : 164 tahun 1970.

Lokasi MTs Negeri I Palembang dalam perjalanannya mengalami beberapa kali perubahan lokasi, mulai dari berstatus swasta (MTs Madinatul Ulum) hingga menjadi MTs Negeri I Palembang, yang sekarang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman KM.4 Palembang, bersebrangan dengan lokasi taman makam pahlawan Ksatria Siguntang Palembang. Untuk jelasnya secara berurutan sebagai berikut :[[96]](#footnote-97)

1. Lorong kedukan bukit I 35 Ilir Palembang, dari 1961 s.d 1968 dengan status MTs YPMU
2. Lorong ketandan 16 Ilir Palembang menempati gedung sekolah cina dari tanggal 15 April s.d tanggal 31 Januari 1976, dengan status MTs AIN.
3. Jalan Jendral Sudirman KM.4 Palembang dari tanggal 1 Februari 1976 hingga sekarang dengan nama MTs Negeri I Palembang.

Sejarah kepemimpinan di MTs Negeri I Palembang telah mengalami beberapa kali pergantian antara lain sebagai berikut:

**Table. I**

**Kepala Sekolah MTs Negeri I Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Periode** | **Nama** | **Masa jabatan** | |
| 1 | Periode I | K.M.H. Agus Salim | 1961-1968 | |
| 2 | Periode II | K.H. Arsyad | 1969-1970 | |
| 3 | Periode III | K.H. A. Murod | 1970-1970 | |
| 4 | Periode IV | Abdul Murod Senang | 1970-1971 | |
| 5 | Periode V | A. Ghufron M.N | 1972-1977 | |
| 6 | Periode VI | Amirudin Kalabeh | 1977-1981 | |
| 7 | Periode VII | Drs. M. Ali Sadoh | 1981-1992 | |
| 8 | Periode VII | Drs. Maidi Alimisun | 1992-1998 | |
| 9 | Periode IX | Drs. M. Zuhdi ZakarIa | 1998-2000 | |
| 10 | Periode X | Drs. Ali ikhwan Noer, M. Pd. I | 2000-2004 | |
| 11 | Periode XI | Drs. Ahmad Zainuri, M. Pd. I | 2004-2007 | |
| 12 | Periode XII | Drs. Iman Suryadi | 2007-2009 | |
| 13 | Periode XII | Dra. Hj. Yeni sufri yani, M. Pd. I | 2009- 2014 | |
| **14** | **Periode XII** | **Drs. Muhammad Taher, M.pd.I** | | **2014- Sekarang** |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

Demikian sejarah MTs Negeri I Palembang, dari uaian tersebut pun dapat dibuktikan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat dan untuk itu untuk berkembang lebih maju maka madrasah tidak dapat terlepas dari uluran tangan dari masyarakat.

1. **Letak Geografis MTs Negeri 1 Palembang**

MTs Negeri 1 Palembang ini terletak di jalan Jenderal Sudirman KM.4 Palembang, bersebrangan dengan lokasi taman makam pahlawan ksatria Siguntang Palembang. Untuk jelasnya letak geografis MTs Negeri 1 Palembang secara berurutan adalah sebagai berikut :

* 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
  2. Sebelah Selatan berbatasan dengan MIN 1 Palembang
  3. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
  4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kejaksaan.[[97]](#footnote-98)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa MTs Negeri 1 Palembang ini kurang strategis (kurang ideal), karena sebagai institusi pendidikan terlalu ramai dan dekat dengan jalan raya yang dilalui angkutan umum juga karena letak sekolah tersebut yang dekat dengan perumahan penduduk sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

**DENAH GEDUNG MTs N 1 PALMBANG**

**LAPANGAN**

Gerbang

Parkir Mobil

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lab. Komputer** | **Perpustakaan** | **R.K.IX.A** | **Muholla/Aula** | **Sanggar**  **Tari** | **R.K. IX.B** |

Lantai 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **R. Kepala sekolah** | **Ruang administrasi** | **R. Kepala TU** |
| **Gudang** | **R. Bendahara** |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **R.BK** | **UKS** | **R.K.**  **VIII.A** | **R.K**  **VIII.B** | **R.K**  **VIII.C** | **R.K**  **VIII.D** |

Lantai 1

Kantor/Ruang Guru

Lantai 2

RK

VIII.E

RK

IX.C

|  |  |
| --- | --- |
| R. Alat Lab.Ipa | R. Pengawas |
| Lab. IPA | |
| Lab. Bahasa | |

Parkir Motor

Parkir Motor

RK

VII.F

RK

IX.D

RK

VIIIG

RK

IX.E

|  |  |
| --- | --- |
| R.  Pramuka | R. Entrepreneur |

Lantai 1 11

Lantai 2

R.OSIS

Kantin

RK

.IXF

RK

VII.F

Koperasi

Kantin

R.K

VII.A

RK

.IXG

RK

VII.E

R.K

VII.B

RK

.VII.G

RK

VII.D

R.K.

VII.C

**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang**

1. **Visi ,Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Palembang**

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan nilai-nilai ketaqwaan, maka MTs Negeri 1 Palembang menetapkan melalui kesepakatan dari seluruh komponen madrasah menetapkan ***Visi, misi, dan tujuan*** MTs Negeri 1 Palembang sebagai berikut:[[98]](#footnote-99)

* + - 1. **Visi**

**TERWUJUDNYA GENERASI CERDAS HATI DAN PIKIR, TERAMPIL, SERTA SIAP BERKOMPETISI**

Indikator visi meliputi:

1. Generasi ***cerdas*** ***hati dan pikir*** bartinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi :
   * cerdas hati yang terwujud pada peningkatan (dinamisasi) spiritual islam (taat dalam menjalankan syari’at islam, berakhlak karimah dan berkepribadian islami dan kebangsaan indonesia).
   * cerdas pikir terwujud pada peningkatan kecerdasan intelektual yang cendikiawan dengan orientasi pada keilmuan, keislaman, kebangsaan dan internasional.
2. Generasi trampil artinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi :
   * Terampil dalam penguasaan dasar teknologi khususnya dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi
   * Terampil dalam penguasaan bahasa khususnya bahasa indonesia sebagai bahasa nasional, bahassa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa internasional.
   * Terampil dalam penguasaan seni tilawah, kaligrafi dan tahfiz Al-Qur’an
   * Terampil dalam penguasaan bidang seni dan sastra, serta olah raga prestasi.
3. Generasi yang siap berkompetisi artinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi yang memiliki kualitas mental yang kuat untuk bersaing secara jujur dengan berlandasskan kemampuan yang dimiliki dari aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan khususnya dalam menghadapi persaingan global.
   * + 1. **Misi**

MTs Negeri 1 Palembang memilki citra yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam sebuah misi.

Misi MTs Negeri 1 Palembang adalah berikut :

1. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berstandar nasional
2. Menyelenggarakan proses KBM yang aktif, inovatif, efektif dan menyenagkan melalui multi pendekatan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas penuntasan belajar.
3. Mewujudkan MTs Negeri 1 Palembang sebagai madrasah unggulan dan favorit
4. Mengembangkan penguasaan dan pengamalan IMTAQ disertai ketrampilan penguasaan IPTEK, Berbahasa Indonesia, berbahasa inggris dan berbahasa arab.
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademis meliputi seni, olahraga, minat baca, budaya berdiskusi dan bela Negara yang diawali dengan suatu sistem penerimaan siswa baru yang baku dan teratur.
6. Mewujudkan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
7. Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan sistem menegemen yang memungkinkan terjadinya pengmbangan prestasi, kompetisi dan kualifikasi bagi setiap komponen madrasah yang konsisten dengan pengembangan madrasah bertaraf nasional.
8. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan madrasah.
   * + 1. **Tujuan**

Dalam jangka waktu empat tahun kedepan (2014)/2018) tujuan yang hendak dicapai oleh MTs Negeri 1 Palembang adalah:

* 1. Terselenggaranya proses KBM yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan melalui penggunaan multi pendekatan belajar yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan MTs Negeri 1 palembang
  2. Tercapainya peningkatan kualitas penuntasan belajar melalui proses pembelajaran dan bimbingan yang memenuhi standar nasional
  3. Terselenggaranya kegiatan keunggulan Madrasah yang berbasis religi dan nilai-nilai karakter kebangsaan
  4. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata hasil ujian nasional dan ujian sekolah pada setiap mata pelajaran
  5. Terpenuhinya sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional
  6. Tercapainya peningkatan penguasaan IMTAQ dalam keseharian disertai keterampilan penguasaan IPTEK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  7. Tercapainya peningkatan prestasi akademis dan non akademis ke jenjang Nasional.
  8. Tercapainya sistem yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi guru yang berstandar nasional.
  9. Terselenggaranya peningkatan mutu kelembangaan dan manajemen sehingga terbangun kemandirian Madrasah dalam pelayanan akademis, pencapaian SPM, serta efektifitas sistem mentoring, evaluasi dan supervisi.
  10. Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.
  11. Terselenggaranya sistem penerimaan siswa baru yang konsisten dengan pengembangan madrasah berbasis keunggulan

1. **Keadaan Guru**



Adapun jumlah personil guru MTs Negeri 1 Palembang pada tahun 2013-2014 seluruhnya berjumlah 80 guru dengan rincianyang akan ditampilkan sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Personil** | **Jumlah (orang)** |
| 1 | Guru tetap | 53 |
| 2 | Guru tidak tetap | 8 |
| 3 | Pegawai tetap | 6 |
| 4 | Pegawai tidak tetap | 13 |
|  | **Jumlah** | 80 |

Sumber : Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah guru MTs Negeri 1 Palembang adalah 80 orang guru dengan rincian yaitu 53 guru tetap, 8 guru tidak tetap, dan 6 pegawai tetap, dan 13 pegawai tidak tetap.

1. **Guru Mata Pelajaran**

Guru mata pelajaran adalah guru yang bertugas melaksanakan seluruh proses belajar mengajar dikelas. Di MTs Negeri 1 Palembang setiap guru diberikan tanggung jawab memegang mata pelajaran dan mengajar dikelas yang telah ditentukan dan disepakati, yaitu yang telah disediakan dengan jalur pendidikan dan kemampuan guru tersebut.

Guru atau tenaga pengajar di MTs Negeri 1 Palembang berasal dari latar belakang pendidikan yang berada-beda (beragam) sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mereka mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing yang telah disepakati. Adapun guru yang memegang mata pelajaran di MTs Negeri 1 Palembang sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh kepala MTs Negeri 1 Palembang sebagai berikut:

**Tabel. II**

**Keadaan Guru MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama** | **Pendidikan Terakhir** | **Tkt. Ijazah** | **Pelajaran Yang Di ajarkan** | **Jumlah Jam** |
| **1** | Drs.Muhammad Taher, M.Pd.I | IAIN/ F Tarbiyah | S2 | IPS | 8 |
| **2** | Dra. Arnaini | Iain/ F. Tarbiyah | S1 | IPS | 20 |
| **3** | Cholilatul M. S. Ag | IAIN/ F.Tarbiyah | S1 | IPS | 20 |
| **4** | Dra. Nurmala Depi | IAIN/ F. tadris | S1 | IPS | 24 |
| **5** | Drs. H. Napoleon | IAIN/ F tadris | S1 | IPS | 12 |
| **6** | Usman Saleh S.pd | STKIP PGRI/FKIP | S1 | IPS,PPKN | 8,14 |
| **7** | Idwar Ismanto S.Pd | IAIN/ F. tarbiyah | S1 | Matematika | 18 |
| **8** | Drs. Imam Rohman | IAIN/ F. tadris | S1 | Matematika | 18 |
| **9** | Dra. Asnani Hayati | IAIN/ F tadris | S1 | Matematika | 18 |
| **10** | Dra. Suaidah | IAIN/ F tadris | S1 | Matematika | 24 |
| **11** | Dra. Fatmawati | UNSRI/ FKIP | S1 | Matematika | 24 |
| **12** | Drs. Fathirul Ilmy | IAIN/ F tadris | S1 | Matematika | 24 |
| **13** | Arma Rifia S. Pd | UNSRI/ FKIP | S1 | IPA | 12 |
| **14** | Dra. Suhastati | IAIN/ F tadris | S1 | IPA | 24 |
| **15** | Dra. Susi Alpia | IAIN/ F tadris | S1 | IPA | 24 |
| **16** | Dra. Hidayati | IAIN/ F tadris | S1 | IPA | 24 |
| **17** | Dra. Zainab | IAIN/ F tadris | S1 | IPA | 24 |
| **18** | Rofiqoh Dini, S.Pd | IAIN/ F tadris | S1 | IPA | 18 |
| **19** | Hj. Eddan Rosini R.S. Pd. I | IAIN/ F. Tarbiyah | S1 | B. Inggris | 25 |
| **20** | Dra. Nurhayati RW | IAIN/ F. tarbiyah | S1 | B. Inggris | 25 |
| **21** | Listya Yustika R.S.Pd | STKIP PGRI/FKIP | S1 | B. Inggris | 24 |
| **22** | Imamdu S.Pd | STKIP PGRI/FKIP | S1 | B. Inggris | 18 |
| **23** | Nurlela Ayunara, S.pd | STKIP PGRI/FKIP | S1 | B. Inggris | 20 |
| **24** | Irma Suryani S.Pd, M. Pd.I | UMP/FKIP | S1 | B.Indonesia | 20 |
| **25** | Maisaroh S. Pd | IAIN/ F. tarbiyah | S1 | B.Indonesia | 20 |
| **26** | Dra. Irzawati, M.Pd | STKIP PGRI/FKIP | S2 | B.Indonesia | 20 |
| **27** | Rinaida, S.Pd | UMP/FKIP | S1 | B.Indonesia | 20 |
| **28** | Nurhayati, S.Pd | UMP/FKIP | S1 | B.Indonesia | 12 |
| **29** | Haris Fadilah, S.Pd.I | IAIN/B.Arab | S1 | B. Arab imtaq | 15,3 |
| **30** | Drs. Riadi Ali Mesir | IAIN/F. syariah | S1 | B.Arab mulok/imtaq | 18,4 |
| **31** | Narudin, S.Pd.I | IAIN/B.Arab | S1 | B. Arab imtaq | 12,10 |
| **32** | Dra. Fauziah, S | IAIN/F. tarbiyah | S1 | B. Arab Al-Quran Hadits | 12,6 |
| **33** | Sosanan R H, M.Pd.I | IAIN/F. managemen | S2 | B. Arab Al-Quran Hadits | 6,9 |
| **34** | Dra. Hj. Sukarmawati | UMP/F. Agama Islam | S1 | B. Arab Al-Quran hadits | 21 |
| **35** | Siti Zainab | UMP/F. Agama Islam | S1 | B. Arab Al-Qur’an hadits | 21 |
| **36** | Ermawati, S. Ag | IAIN/F. tarbiyah | S1 | SKI | 21 |
| **37** | Fatmawati, S. Pd, I | IAIN/F. tarbiyah | S1 | SKI | 21 |
| **38** | Drs. Hasnarita | IAIN/F. tarbiyah | S1 | SKI | 21 |
| **39** | Hj. Huslani Zen S.Pd. I | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Aqidah Akhlak | 21 |
| **40** | Dra. Haridah | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Aqidah Akhlak | 21 |
| **41** | Dra. Hj. Ermita | IAIN/F. Managemen Pendidikan | S2 | Aqidah Akhlak | 21 |
| **42** | Fauziah Wazier S.Pd. I | UMP/F. Agama Islam | S1 | Fiqih | 18 |
| **43** | Hj. Komalasari S. Pd.I | UMP/F. Agama Islam | S1 | Fiqih | 18 |
| **44** | Asmiyati, S.Pd.I | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Fiqih | 18 |
| **45** | Zikri A S.Pd.I | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Fiqih, Mulog/Imtaq, Penjaskes | 9,4,6 |
| **46** | Adi Daya, S.Pd | STKIP/PGRI/FKIP | S1 | Penjaskes | 20 |
| **47** | Sadarman, S.Pd | UN.JOGJA/IL.keolahragaan | S1 | Penjaskes | 16 |
| **48** | Dra. Ermawati | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Seni Budaya | 20 |
| **49** | Kartini, S.Pd.I | UMP/F. Agama Islam | S1 | Seni Budaya | 14 |
| **50** | Karyana S.Pd.I | IAIN/ PAI | S1 | Pkn | 14 |
| **51** | Hj. Nani Nuraeni, S.Pd | UMM/FKIP | S1 | Pkn | 14 |
| **52** | Abdul Hamid, S. Ag | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Mulog, Imtaq | 18,4 |
| **53** | Hj. Ondiana S. Ag | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Mulog, Imtaq | 10,4 |
| **54** | Drs. H. Yahmad haris | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Mulog, imtaq | 4 |
| **55** | Nurhidayah, S.Pd. I | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Mulog imtaq | 10,5 |
| **56** | Lily Septiyanti, S.Pd.I | IAIN/F. tarbiyah | S1 | Mulog, Al-Quran hadits imtaq | 4,6,2 |
| **57** | Retno Hadi, S.Pd | UNJ/Pen.seni | S1 | TIK, seni budaya | 14,8 |
| **58** | Anton Subagio, S. Pd.I | STKIP PGRI/ FKIP | S1 | TIK | 14 |
| **59** | Yuswaradi | STKIP PGRI/ FKIP | S1 | TIK | 14 |
| **60** | Piutami, S.Pd | STKIP PGRI/ FKIP | S1 | BK |  |
| **61** | Eka Five Rienty, S.Pd | STKIP PGRI/ FKIP | S1 | BK |  |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

Setelah dicermati tabel keadaan guru diatas, menyatakan bahwa MTs Negeri 1 Palembang memiliki 61 orang guru, sedangkan siswanya 825. idealnya 1 guru membimbing siswa 1-40 siswa 61  = 14. Jadi dari hasil pembagian ini dapat kita simpulkan bahwa guru di MTs Negeri 1 Palembang termasuk ideal.

1. **Wali Kelas**

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya. Oleh karena itu seorang wali kelas harus mengenali siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa-siswinya yang memiliki kesulitan dalam belajar untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan. Karena itu seorang wali kelas juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik kepada anak kelasnya.

Adapun guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs Negeri 1 Palembang sesuai dengan rincian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. III**

**Daftar wali kelas MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **SISWA** | | **JUMLAH** | **WALI KELAS** |
| **LK** | **PR** |
| 1 | VII A | 16 | 24 | 40 | Dra. Arnaini |
| 2 | VII B | 18 | 21 | 39 | Hj. Edda Rossini, S.Pd.I |
| 3 | VII C | 16 | 24 | 40 | Naruddin, S.Pd.I |
| 4 | VII D | 18 | 22 | 40 | Rofiqqah Dinni, S.Pd |
| 5 | VII E | 18 | 22 | 40 | Hj. Irma Suryani, M.Pd.I |
| 6 | VII F | 20 | 20 | 40 | Kariana, S.Pd.I |
| 7 | VII G | 20 | 20 | 40 | Ermawati, S.Ag |
| **JUMLAH KELAS VII** | | **126** | **153** | **279** |  |
| 8 | VIII A | 19 | 20 | 39 | Adi Daya, S.Pd |
| 9 | VIII B | 20 | 19 | 39 | Dra. Susi Alfia |
| 10 | VIII C | 19 | 21 | 40 | Dra. Hidayati |
| 11 | VIII D | 22 | 18 | 40 | Dra. Hj. Ondiana |
| 12 | VIII E | 20 | 20 | 40 | Ratno Hadi, S.Pd |
| 13 | VIII F | 20 | 20 | 40 | Dra. Suhastati |
| 14 | VIII G | 20 | 20 | 40 | Sosanna Rezeki,M.Pd.I |
| **JUMLAH KELAS VIII** | | **140** | **138** | **278** |  |
| 15 | IX A | 15 | 21 | 36 | Dra. Ermawati |
| 16 | IX B | 16 | 22 | 38 | Dra. Fauziah. S |
| 17 | IX C | 18 | 21 | 39 | Dra. Haridah |
| 18 | IX D | 18 | 20 | 38 | Listya Yustikrini, S.Pd |
| 19 | IX E | 16 | 24 | 40 | Hj. Nani Nuraeni,S.Pd |
| 20 | IX F | 19 | 20 | 39 | Imamdu, S.Pd |
| 21 | IX G | 17 | 22 | 39 | Haris Fadhilah, S.Pd.I |
| **JUMLAH KELAS IX** | | **119** | **150** | **269** |  |
| **JUMLAH KESELURUHAN** | | **385** | **441** | **826** |  |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

Setelah diamati dapat dilihat bahwasanya masing-masing kelas di MTs Negeri 1 ini mempunyai wali kelasnya masing-masing dengan mengemban tugasnya masing-masing yang mempunyai beberapa tugas yang lebih banyak dalam hal mengatur, mengarahkan dan membimbing kelas yang ditunjuk.

1. **Guru Piket dan Siaga**

Guru piket dan siaga adalah guru yang melaksanakan tugas piket. Di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta berbagai kegiatan lainnya disekolah, serta beranggung jawab dalam hal pendataan dan pengontrolan siswa dan guru yang tidak masuk tau siswa yang henda izin pada saat jam pelajaran berlangsung disekolah. Adapun guru piket dan guru siaga yang bertanggung jawab dalam hal kelancaran dan juga ketertiban siswa dan guru di MTs Negeri 1 Palembang ini dengan rincian yang dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel. IV**

**Guru piket MTS Negeri 1 Palembang**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hari** | **Nama Guru** | **Keterangan** |
| 1 | Senin | Hj. Nani nuraeni, S.Pd  Hj. Ondiana, S.Ag  Ermawati,S.Ag  Arma Rifia, S.Pd | Kepada guru piket dan guru siaga:   * 1. Sudah hadir disekolah pukul 06.45 dan peluang sampai akhir pelajara.   2. Mengontrol dan mendata siswa yang datang terlambat atau izin keluar   3. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung jika ada guru yang tidak masuk guru piket dan siaga sebagai penggantinya.   4. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan mengarahkan siswa untuk piket dilingkungan madrasah sampai mengecek WC |
| 2 | Selasa | Hj. Edda Rossini S,Pd.I  Dra. Suaidah  Eka Five Rienty, S.Pd  Sosana M,Pd.I |
| 3 | Rabu | Yuni aprianti, S.Pd  Maisaroh, S.Pd.I  Drs. H. Napolion  Piutami, S.Pd |
| 4 | Kamis | Imamdu, S.Pd  Nurhayati, S.Pd  Dra. Arnaini  Haris Fadillah, S.Pd.I |
| 5 | Jum’at | Kartini S.Pd.I  Dra. Irzawati, M.Pd  Usman Saleh, S.Pd |
| 6 | Sabtu | Fauziah Wazier, S.Pd.I  Abdul Hamid, S.Aq  Kariana, S.Pd.I  Drs. Riadi |

Sumber: Dokumentasi Mts Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

Untuk menunjang kelancaran tugas piket dan siaga di MTs Negeri 1 Palembang, guru piket dan siaga dibekali dengan buku khusus, absen kehadiran guru dan siswa serta mikropon yang tersedia diruang piket. Adapun tugas guru piket dan siaga adalah sebagai berikut:[[99]](#footnote-100)

1. Memberikan tanda bel masuk sekolah, bel pergantian jam dan bel pulang.
2. Mengabsen kehadiran guru dan siswa-siswi yang tidak hadir
3. Mengganti guru yang berhalangan masuk
4. Mencatat kejadian-kejadian penting disekolah selama tugas piket dan siaga.
5. Memberikan surat izin kepada siswa yang sakit atau ingin keluar karena ada keperluan tertentu.
6. Mengumumkan hal-hal penting lainnya.

Untuk koordinator / Pembina dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Table. V**

**Daftar Pembina MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Pembina / Koordinator** |
| 1 | Haris Fadillah, S. Pd. I | Pembina osis |
| 2 |  | Pembina pramuka |
| 3 | Dra. Nurmala depi | Pembina K7 |
| 4 |  | Koordinator kesenian |
| 5 |  | Pembina laboratorium IPA |
| 6 | Rinaida, S. Pd | Pembina laboratorium Bahasa |
| 7 | Nurhayati, S. Pd | Pembina Perpustakaan |
| 8 | Karyana, S. Pd.I | Pembina PKS |
| 9 | Adi Daya S. Pd. | Foodsal |
| 10 | Dra. Nurhayati RW | Pembina UKS |
| 11 |  | Pembina mading |
| 12 | Drs. H. Napolion | Pembina lap. Komputer |
| 13 | Fauziah Wazier, S. Pd. I | Koordinator imtaq |
| 14 | Piutami, S. Pd | Koordinator BK |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

1. **KEADAAN SISWA**

MTs Negeri 1 Palembang memiliki siswa relatif banyak dengan latarbelakang pendidikan yang pada umumnya berasal dari sekolah dasar (SD) dibandingkan dari Madrasah Ibtidai’yah (MI). Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi MTs Negeri 1 Palembang bahwa data siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. VI**

**Keadaan siswa MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **SISWA** | | **JUMLAH** |
| **LK** | **PR** |
| 1 | VII A | 16 | 24 | 40 |
| 2 | VII B | 18 | 21 | 39 |
| 3 | VII C | 16 | 24 | 40 |
| 4 | VII D | 18 | 22 | 40 |
| 5 | VII E | 18 | 22 | 40 |
| 6 | VII F | 20 | 20 | 40 |
| 7 | VII G | 20 | 20 | 40 |
| **JUMLAH KELAS VII** | | **126** | **153** | **279** |
| 8 | VIII A | 19 | 20 | 39 |
| 9 | VIII B | 20 | 19 | 39 |
| 10 | VIII C | 19 | 21 | 40 |
| 11 | VIII D | 22 | 18 | 40 |
| 12 | VIII E | 20 | 20 | 40 |
| 13 | VIII F | 20 | 20 | 40 |
| 14 | VIII G | 20 | 20 | 40 |
| **JUMLAH KELAS VIII** | | **140** | **138** | **278** |
| 15 | IX A | 15 | 21 | 36 |
| 16 | IX B | 16 | 22 | 38 |
| 17 | IX C | 18 | 21 | 39 |
| 18 | IX D | 18 | 20 | 38 |
| 19 | IX E | 16 | 24 | 40 |
| 20 | IX F | 19 | 20 | 39 |
| 21 | IX G | 17 | 22 | 39 |
| **JUMLAH KELAS IX** | | **119** | **150** | **269** |
| **JUMLAH KESELURUHAN** | | **385** | **441** | **826** |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2013-2014

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah seluruh siswa MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2013-2014 adalah 826. dan kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII.C 40 orang dan kelas VIII.D 40 orang, Namun pada kelas VIII.D ada satu siswa yang mengalami kecelakan yang mengakibatkan meninggal dunia, jadi jumlah siswa yang akan diteliti pada kelas VIII.D berjumlah 39.[[100]](#footnote-101)

**Tabel. VII**

**Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **LK** | **PR** | **JUMLAH** |
| 1 | VII | 126 | 153 | 279 |
| 2 | VIII | 140 | 138 | 277 |
| 3 | IX | 119 | 150 | 269 |
|  | **JUMLAH** | **385** | **441** | **825** |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2013-2014

Dari tabel diats maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTs Negeri 1 Palembang adalah 825, Sedangkan jumlah kelas di MTs Negeri 1 Palembang 21 ruang, idealnya 1 ruangan diisi dengan 1-40 siswa 21  = 39. Jadi dari hasil pembagian ini dapat kita simpulkan bahwa ruang kelas di MTs Negeri 1 Palembang termasuk kategori ideal.

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana Serta Struktur Organisai MTs Negeri 1 Palembang**
   * + 1. **Sarana dan Prasarana**

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Palembang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. VIII**

**Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | Ruang belajar | 21 | Dilengkapi 1 buah TV, VCD Dan kipas angin disebagian ruang |
| 2 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 3 | Laboratorium komputer | 1 | Baik |
| 4 | Laboratorium bahasa | 1 | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 7 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8 | Lapangan basket/ fudsal | 1 | Baik |
| 9 | Mushola/ aula | 1 | Baik |
| 10 | Tempat wudhu | 1 lokasi | Baik |
| 11 | Kantin | 3 | Baik |
| 12 | WC siswa | 8 | Baik |
| 13 | Ruang kantor | 1 | Baik |
| 14 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 15 | WC guru | 3 | Baik |
| 16 | Ruang security | 1 | Baik |
| 17 | Ruang osis | 1 | Baik |
| 18 | Komputer P.4 IBM | 35 | Baik |
| 19 | LCD/ In Fokus | 2 | Baik |
| 20 | Alat band | 1 set | Baik |
| 21 | Alat rebana | 1 set | Baik |
| 22 | Alat nasyid | 1 set | Baik |
| 23 | Sound sistem | Ada | Baik |
| 24 | CD pembelajaran | Ada | Tersedia di perpustakaan |
| 25 | Mading | 3 lokasi | Baik |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

* 1. **Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Palembang**

**Komite**

**Madrasah**

Ke. Tata Usaha

**Nurbani S.Sos**

Wakamad Bid. Kurikulum

**Dra.Zainab**

Wakamad Bid. Kesiswaan

**Dra. Asnani Hayati**

Wakamad Bid. Sarana Prasaran

**Zikri.A.S.Pd.I**

Wakamad Bid. Humas dan Litbang

**Fery Aguswijaya, S.Ag**

Wakamad Bid. Kesiswaan

**Dra. Asnani Hayati**

Kelompok Kerja Rumpun Mata Pelajaran

**(MGMP)**

Pembina-Pembina Ekaskul dan Guru BK

Pelatih -Pelatih

Perrpustakaan dan Pengelola Labor

Ketua Rumpun Mata Pelajaran

Guru

Mata Pelajaran

Wali Kelas

Wakamad Bid. Humas dan Litbang

**Drs. Imam Rohaman**

Tim Litbang

Bendahara

**Holil Absorn SH**

Kepala MTs N 1 Palembang

**Dra. Hj Yeni Sufriyani, M.Pd.I**

1. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pembinaan ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Palembang telah terbentuk keunggulan bagi madrasah ini adalah sebagai berikut:[[101]](#footnote-102)

* + - 1. Pencak Silat

Program ini disamping mengedepankan nilai-nilai budaya bangsa dalam seni budaya, juga sebagai salah satu cabang oleh raga andalan MTs Negeri 1 Palembang untuk meraih prestasi dalam olahraga, dalam hal ini MTs Negeri 1 Palembang selalu mewakili jika setiap ada kegiatan POPDA

* + - 1. PKS dan Drum Band

PKS, (patroli keamanan sekolah), kegiatan ekskul ini bagi MTs juga telah membentuk keunggulan dalam bidangnya, dan sebagai penyeimbangan PKS MTs Negeri 1 Palembang memiliki kegiatan tambahan berupa drumband yang sudah tampil dalam setiap event di Palembang. Tujuan : melatih kedisiplinan, motivasi berprestasi, rekresiasi.

* + - 1. Pembinaan Tilawah dan Tahfizh Al-Qur’an (PTHQ)

Program pembinaan PTHQ ini juga telah menjadi unggulan kegiatan di MTs Negeri 1 Palembang, karena telah menciptakan cori’ dan cori’ah, hafizh dan hafizhoh bagi madrasah ini.

* + - 1. Study Club

Program study club ini telah menjadi keunggulan bagi mata pelajaran IPA, karena cukup diminati oleh siswa MTs Negeri 1 Palembang, dengan praktikum fisika, biologi, kimia, matematika dan bahasa. Untuk beberapa waktu yang singkat dari pembentukanya telah menyebut beberapa prestasi di bidangnya. Kegiatan meliputi: KIR, sains club, matematika club, english club, arabic club. Tujuan: mengembangkan kemampuan akademis, menyiapkan calon peserta olympiade dalam bidang mata pelajaran,

**Table. IX**

**Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Palembang**

**Tahun ajaran 2013-2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Ekstrakurikuler** | **Cabang Kegiatan** |
| 1 | PTHQ | * + 1. Tilawah     2. Murotal     3. Tahfiz |
| 2 | Seni | 1. Tari 2. Nasyid 3. Qasidah 4. Band |
| 3 | Sastra | 1. Puisi 2. Drama / Teater |
| 4 | Olah raga | 1. volley ball 2. basket 3. tennis meja 4. futsal/ sepak bola |
| 5 | Jurnalistik | 1. majalah dinding 2. majalah madrasah |
| 6 | Student study club | 1. KIR/ science club 2. Mathematic club 3. English club 4. Arabic club |
| 7 | PKS |  |
| 8 | Paskibra |  |
| 9 | Drama band |  |
| 10 | Pencak silat |  |
| 11 | Palang merah remaja (PMR) |  |
| 12 | Pramuka |  |
| 13 | Pembinaan da’I cilik (pedaci) |  |

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014

1. **Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Palembang berlangsung dari hari

Senin sampai hari sabtu. Setiap hari senin dilakukan upacara bendera pukul 07.00-07.40 WIB dan sebelum proses belajar mengajar dilakukan, para wali kelas memberikan poengarahan selama 20 menit untuk membahas berbagai hal yang perlu dilakukan oleh siswa baik yang berkaitan dengan permasalahan sarana-prasarana dan keindahan kelas maupun permasalahan-permasalahan lain dari seluruh siswa.

Hari selasa sampai hari sabtu sebelum proses belajar mengajar dimulai masing-masing guru yang ditugaskan mengawasi siswa untuk membaca juz amma yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu masing-masing mendpat tiga surah sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing yaitu mulai dari pukul 07.00-07.10 WIB.

Pada hari senin proses pembelajaran dilakukan pada pukul 08.20-12.45 WIB. Sedangkan pada hari selasa, rabu dan kamis proses belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.10-12.50 WIB. Pada hari jum’at dilakukan senam pagi pukul 06.30-07.00 dan proses belajar mengajar dilakukan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan tujuan peningkatan kualitas penuntasan belajar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN MEDIA YANG SERING DIGUNAKAN GURU DAN KEMMAPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs NEGERI 1 PALEMBANG**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian dilapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisa sedemikian rupa sehingga diharapkan uraian ini dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang berkaitan dengan masalah.

Sebagaimana telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa media adalah wadah penyalur pesan yang digunakan oleh pemberi pesan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada penerima pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga media pembelajaran dirasa sangat perlu demi kebaikan dan kelancaran kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru dan siswa, hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai media-media yang sering digunakan

oleh guru, kemampuan guru dalam menggunakan media dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

1. **Media – media Pembelajaran yang Sering Digunakan Guru Pada Mata Pelajaran SKI di MTs** **Negeri 1 Palembang**

Di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara mengenai media-media yang sering digunakan guru pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang.

Kemampuan seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena dengan kemampuan seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan baik dan lancar. Berdasarkan literatur yang ada bahwa seorang guru dalam mengajar dituntut memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengaar lebih efektif dan menyenagkan, sehubungan dengan itu pada pembelajaran SKI ada beberapa media yang sering dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

Dari keadaan ideal penggunaan suatu media tersebut yang tergambar di MTs Negeri 1 Palembang sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hasnarita, yang mengajar kelas V11 dan IX menyatakan

“pengelolaan dalam kegiatan belajar dilaksanakan sebagaimana program intruksional yang idbuat, seperti membuat RPP, dengan begitu proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif, kegunaan dari media pembelajaran itu untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar, jadi media itu kehadirannya untuk memperudah bukan mempersulit oleh sebab itu kita dalam mengajar itu perlu tau dulu mengenai media yang hendak kita gunakan itu agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, dan kita tidak akan pernah tau apakah media itu dapat mempermudah atau tidak jika kita tidak menggunakannya, nah oleh sebab itu sebagai seorang guru kita harus pandai-pandai dalam menggunakan media yang sesuai dan diusahakan untuk menggunakan media yang bervariasi untuk pembelajaran SKI ini”.[[102]](#footnote-103)

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan tujuan pembelajaran dengan maksimal, maka guru perlu mengemabagkan kemampuan secara terus menerus agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hasnarita menyatakan

“adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran diperhatikan dulu manfaatnya apa nah biasanya media yang ibu gunakan itu adalah: media cetak seperti buku pelajaran, LKS, televisi, slide, film bingkai, media model, kadang-kadang media model kita gunakan, dan media silsilah, peninggalan sejarah, jika waktu memungkinkan bisa menggunakan media peninggalan sejarah”.

Dapat disimpulkan bahwa ibu hasnarita dalam proses pembelajaran sebelum ibu Hasnarita merumuskan tujuan intruksional serta menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan keguanaan dari media tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Visca Robiatus Sy, menyatakan

“ibu hasnarita menyampaikan materi dengan jelas dan terampil membuat kelas menjadi ceria dan media yang digunakannya juga bervariasi bukan hanya satu saja, siswapun ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, ibu hasnarita itu enak kalau mengajar itu tidak bosan, biasanya kami belajar pake media slide, gambar, photo, televisi, silsilah dan juga kalau ada waktu biasanya diajak berkunjung ketempat bersejarah. Kadang juga keperpustakaan untuk mencari buku dan tugas.[[103]](#footnote-104)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa ibu Hasnarita dalam mengajar SKI menyiapkan RPP , menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang dalam penggunaanya disesuaikan dengan materi pelajaran, agar tujuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik dan maksimal, menyiapkan media, dan alat bantu, dan melakukan evalausi pada setiap selesai proses pembelajaran, interaksi yang terjalin cukup baik meski kadang siswa ada yang ribut guru dapat segera mengatasinya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa yang ribut dan sibuk dengan urusannya masing-masing itu dan situasi kelas terlihat santai namun serius.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan pembelejaran keberadaan media pembelajaran menjadi suatu keharusan yang perlu digunakan guru yang harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menggunakannya, sesuai dengan materi ajar, dan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelum proses belajar berlangsung seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan media yang tepat dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan juga dengan karakteristik siswa agar penggunaan media dapat memperlancar proses pembelajaran.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan ibu Ermawati yang mengajar kelas VII menyatakan

“Manfaat dari media pembelajaran adalah untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar menyukaidan memperhatikan materi yang disampaikan, media juga dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata kepada siswa mengenai materi yang kita sampaikan terlebih lagi untuk materi-materi yang tidak cukup apabila hanya menggunakan media buku saja, untuk memudahkan proses pembelajaran guru merumuskan tujuan instruksional yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, dan membuat perangkat pembelajaran seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,dan didukung dengan mdia pembelajaran. Adapun media yang digunakan pada proses pembelajaran diantaranya, media cetak, seperti buku, majalah, media silsilah, televisi, slide dan juga media-media lain yang dibuat sendiri oleh guru, terkadang kita juga menggunakan media model, atau media tiruan, jika waktu tersedia kita menggunakan media peninggalan sejarah dengan cara kita berkunjung ketempat-tempat yang mengandung sejarah islam, nah makanm pahlawan itu juga bisa dijadikan media pembelajaran.[[104]](#footnote-105)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Ermawati dalam mengajar menggunakan media pembelajaran, merumuskan tujuan intruksional agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan maksimal.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyalina kartika siswi kelas 7, menyatakan

“Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang divariasikan dan guru selalu menggunakan media cetak dalam setiap proses pembelajaran yang biasanya ada media lain, seperti gambar, slide foto dan juga media lainnya saya tidak tau mbak apa namanya media seerti kotak-kotak itu, biasanya guru juga mengatur tempat duduk kami dan kalau ada yang ribut biasanya langsung dikasih pertanyaa. Siswa biasanya ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan saya biasanya kalau disuruh baca buku saya baca karna takut nanti tidak bisa menjawab kalau ibu menanyai saya, pada saat proses pembelajaran biasanya kami tidak ribut”.[[105]](#footnote-106)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengajar ibu ermawati menggunakan media yang bervariasi, membuat rencana pelaksanaan pembelajran. Melakukan evaluasi pada setiap pembahasan dan interaksi antara siswa dan gurupun sangan kondusif dan situasi kelas terlihat tidak ribut, dan guru selalu mengintruksikan kepada siswa untuk memahami materi dan guru dalam mengatasi siswa yang bandel dengan cara memberikan pertanyaan-pertannyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas serta selalu mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar ibu Ermawati merumuskan tujuan intruksional, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menggunakan media untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, menggunakan media yang dapat mengatasi keributan siswa, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, melakukan evaluasi pembelajaran serta menggunakan media yang bervariasi dan tepat sesuai materi yang disampaikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Fatmawati menyatakan,

“keutamaan media pembelajaran itu adalah fungsinya, dan fungsi media itu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan maksud dari materi yang disampaikan, media itu menjadi penting bukan karena kecangihannya tapi lebih kepada ketepatannya dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan media tersebut,kalau ibu ini biasanya ya menggunakan media-media yang sederhana yang sesuai dengan materi SKI kalau media-media seperti sekarang ini ibu kurang paham, adapun media yang suka ibu pakai itu basanya, media gambar, bagan sislsilah, media cetak seperti buku, majalah, bisa juga foto dijadikan media pembelajaran, nah kalau dulu selagi televisi dikelas masih hidup kadang ibu gunakan tapi kalau sekarang tidak lagi manalagi kalau menggunakan media itu ibu suka kerepotan menertipkan siswa, ibu lebih mudah menggunakan media buku lebih mudah menyampaikan maksud dari materi dan mempengaruhi sikap siswa, jadi siswa rajin membaca karena kalau tidak membaca nanti kena hukum karena biasanya ibu setelah menyuruh memmbaca buku itu ibu kasih pertanyaa-pertanyaan jadi nanti kelihatan siapa yang tidak menggunakan media yang kita pakai itu. Menurut ibu lebih kondusif kalau menggunakan media cetak meskipun kadang ada siswa yang terlihat ngantuk ya kita motivasi biar tidak mengantuk lagi”.[[106]](#footnote-107)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena media yang digunakan dapat merangsang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, dan media yang digunakanpun tidak harus media yang cangih cukup media sederhana namun guru mampu menggunakannya dan memahami fungi, karakteristik dan langkah penggunaanya, maka media tersebut akan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Diana siswi kelas V111 yang menyatakan,

“ibu Fatmawati dalam mengajar itu ya begitu-begitulah buk hanya menggunakan media buku saja, atau paling media silsilah, dalam proses pembelajaran memang berlangsung baik tapi kadang terasa bosan, SKI itu kan materinya tentang sejarah dan ibunya biasanya banyak menyuruh membaca setelah itu nanti dikasih pertanyaan, kurang asyik buk belajar SKI itu, karena tidak ada hal yang menyenangkan karena guru hanya menggunakan media itu itu saja, sesekali apa pake foto belajarnya tu, atau pake televisi bagaimana gitu biar lebih menyenangkan belajarnya, meski begitu kalau ibunya mengajar kami tidak ribut namun bosan, ibunya juga pernah menggunakan media silsilah. Itu saja buk.walaupun tidak banyak media yang digunakan tapi proses belajaranya berjalan dengan baik, karna siswa takut kalu tidak bisa jawab akhirnya membaca buku walaupun bosen buk”.[[107]](#footnote-108)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu Fatmawati dalam mengajar hanya menggunakan media cetak berupa buku pelajaran dan lks serta media bagan silsilah, namun proses interaksi antara siswa dan guru tetap berjalan secara baik terlihat dari kondisi saat belajar ibu Fatmawati sering memberikan pertanyaan untuk membuat siswa ikut serta dalam proses pembeljaran, ibu Fatmawati tidak begitu memahami media-media yang ada karena faktor usia, namun demikian sekalipun media yang digunakan tidak bervariasi ibu fatmawati selalu berusaha menciptakan susana belajar yang kondusif.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa media pembelajaran itu harus tepat, dan penggunaan media juga harus divariasikan untuk menghindari kebosan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesesuaian antar media dengan karakteristik dan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, memilih dan menggunakan media yang tepat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat pula karena akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Sebagaiman dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa dalam kaitannya dengan media pembelajaran seorang guru dituntut:[[108]](#footnote-109)

1. Setiap guru hendaknya memilih landasan teoritis mengenai alat-alat peraga
2. Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenal proses belajar mengajar sebab penggunaan media/alat peraga harus terpada dalam proses tersebut
3. Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab media/alat peraga pembelajaran berusaha membantu kegiatan belajar siswa
4. Setiap guru perlu memahami perkembangan anak , sebab penggunaan media/alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik
5. Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan media/alat peraga pembelajaran
6. Setiap guru berkewajiban melengkapi media/alat peraga didalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat alat peraga yang sederhana untuk mengajar.

Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat memahami dan dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat dan terus mempelajari penggunaan media yang dapat memotivasi dan mengembangkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran serta mempermudah mencapai tujuan yang telah direncanakan.

1. **Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang**

Kemampuan adalah merupakan gambaran dari kesanggupan seseorang yang direfleksikan dalam kegiatan yang bermakna yang membuat ia mampu untuk menentukan dan memutuskan suatu permasalahan yang dihadapinya, sehingga akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Guru sebagai seorang penunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya, lingkungan sumber itu perlu ditunjukkan kendatipun pada hakikatnya anaklah yang berusaha menemukannya, dan tentunya sumber-sumber yang ditunjukkan itu adalah sumber-sumber yang cocok untuk membantu proses belajar mengajar, karena sumber dan media itu sangat banyak maka seorang guru memerlukan kemampuan untuk menyediakan dan menunjukkan jalan kearah sumber/media tersebut karena kemampuan merupakan faktor integral dari kompetensi profesional guru.[[109]](#footnote-110)

Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama guru bidang studi SKI dalam menggunakan media adalah mengenal, memilih dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran dan mampu membuat alat-alat bantu pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa mudah memahami materi yang di sampaikan yang dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:

1. Mengidentifikasi Berbagai Jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru terlebih dahulu harus mengenal, mengidentifikasi media apa yang akan digunakan untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran nanti. Media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Keragaman penggunaan media akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, untuk dapat menggunakan media tersebut tentunya seorang guru harus benar-benar memahami media tersebut,

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Hasnarita bahwa

“untuk mempermudah proses pembelajaran seorang guru tentunya perlu mengenal dulu media-media yang dirasa perlu digunakan untuk proses pembelajaran ya tentunya media yang tepat dan sesuai dengan materi yang hendak kita ajarkan, nah setelah kita mengenal misalkan media visual atau media cetak itu apa saja terus karakteristiknya bagaiman, dan bisa membantu tidak kalau kita gunakan dalam proses pembelajaran atau malah sebaliknya akan menghambat kita, setelah kita mengenal barulah dapat memilih media yang benar-benar seusuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran”.[[110]](#footnote-111)

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Ermawati yang mengajar di kelas v1

“saya sebelum menggunakan media itu biasanya mencoba untuk mengetahui dulu media apa yang akan saya gunakan itu, apa karakteristiknya, tujuan menggunakan media itu apa, adan fungsinya tidak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan saya juga biasanya mempertimbangkan apakah dengan menggunakan media itu tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai, kemudian saya juga harus menyesuaikan dengan metode yang saya pakai, karena jangan sampai penggunaan media itu hanya sekedar untuk formalitas saya, yang terpenting adalah ketepatan dan kemampuan kita dalam menggunakannya, kalau kita sudah mengenal kan kita mudah untuk menggunakannya. Ya kalau saya hanya akan menggunakan media yang saya pahami saja, kalu misalkan ada media yang perlu saya gunakan tapi saya tidak mengenal media tersebut ya saya menanyakan pada guru yang lain atau menanyakan pada anak saya, kadang-kadang saya juga mencari di internet mengeani media tersebut dan setelah saya tau baru saya coba gunakan dikelas itupun kalau medianya dapat membantu ya kalau tidak lebih baik saya menggunakan media tradisonal seperti buku cetak saja biar sederhana tapi dapat mempermudah dalam proses penyampaian pesan”.[[111]](#footnote-112)

Selain itu peneliti juga mewawancarai Robiatul Adawiyah siswi kelas 1X yang mengatakan

“dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, melakukan penilaian setelah selesai pembelajaran, dan siswa turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dan guru menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.”[[112]](#footnote-113)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu Hasnarita dalam mengajar selalu mengupayakan untuk menggunakan media pembelajaran dengan cara mengidentifikasi macam-macam media yang ada, dan berusaha untuk memahami media tersebut untuk digunakan pada proses pembelajaran dengan mempertimbangkan jenis media yang digunakan, fungsi media, dan langkah-langkah penggunaan media tersebut[[113]](#footnote-114)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar, ibu Hasnarita merumuskan tujuan intruksional, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik kemudian mengidentifikasi media yang hendak digunakan , kemudian menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan, menciptakan suasana yang kondusif didalam kelas, melakukan evaluasi setiap selesai melakukan proses pembeljaaran.

1. Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran dengan Tepat dan Sesuai dengan Materi Pelajaran

Berdasarkan literatur yang ada bahwa guru merupakan tenaga yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Salah satu yang harus disampaikan oleh guru adalah materi, Maetri merupakan segala sesuatu yang hendak dipelajari, dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun perilaku melalui kegiatan belajar mengajar serta dapat menumbuhkan kepribadian siswa, kreatifitas siswa. Siswa aktif dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan pembalajarn dan tujuan pembelajaran dapat dipahami dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Hasnarita beliau menyatakan

“bahwa dalam menyampaikan materi ski terlebih dahulu saya menyesuaikan antara media, metode dan tujuan pembelajaran, saya biasanya menggunakan media cetak seperti buku atau majalah dan berbagai referensi pada saat mempelajari materi tentang wali songo, yang membahas tokoh-tokoh islam biasanya ya saya menggunakan media gambar, kalau menyampaikan materi yang tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan kesadaran siswa akan pengorbanan dan perjuangan para pejuang islam biasanya saya beri mereka media model atau contoh-contoh perjuangan yang dilakukan oleh pejuang islam dari awal samapai bisa seperti sekarang misalanya dengan menggunakan media televisi selagi televisinya masih bagus kemaern tapi sekarang televisinya sudah rusak jadi tidak digunakan lagi, saya juga biasanya menampilkan photo-photo, kadang membawa siswa ke perpustakaan untuk mencari referensi dari materi yang dibahas”.[[114]](#footnote-115)

Peneliti juga mewawancarai Maysi siswi kelas IX menyatakan “ibu Hasnarita mengajar menggunakan media yang tepat dan sesuai dan cara mengajarnya juga menyenangkan, kami biasanya ikut aktif dalam proses pembelajaran karena biasanya ibu hasnarita dalam menyampaikan materi itu menggunakan media-media kemudian ada game nya jadi belajarnya jadi asyik dan menarik jadi tidak bosan belajarnya”. [[115]](#footnote-116)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada ibu Hasnarita dalam mengajar menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran, dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat didalam RPP. dalam menyampaikan materi, membuat siswa terlihat aktif dan antusi, melibatkan siswa dalam penggunaan media, selalu melakukan interaksi keSpada siswa, dan media yang digunakan adalah media silsilah, media pos informasi yang dibuat dari kartun, media cetak seperti buku pelajaran, majalah, silsilah, dan telvisi. Hanya saja untuk sekarang ini media televisi tidak lagi digunakan karena terdapat kerusakan.[[116]](#footnote-117)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar ibu Hasnarita sudah menggunakan media yang tepat karena dalam menggunakan media ibu hasnarita melibatkan siswa dalam penggunaannya, dan melakukan perencanaan sebelum menggunakannya, melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Kemudian peneliti juga mewawancari ibu Ermawati yang mengatakan

” biasanya saya itu menggunakan media cetak yang paling sering karena menurut saya media cetak itu sangat cocok untuk pelajaran SKI dan tentunya saya sebagai guru juga merupakan media dalam proses pembelajran, selagi televisi yang ada dikelas ini masih bagus ya saya kadang menggunakannya untuk menampilkan materi-mmateri yang memerlukan dukungan visual, kalau menurut saya media itu bisa dikatakan tepat kalau sesuai dengan kemampuan kita menggunakannya, sesuai dengan materi yang disampaikan dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan jadi meskipun medianya hanya berupa media yang sederhana tapi apabila dapat mencapai tujuan yang direncanakan artinya media tersebut tepat”.[[117]](#footnote-118)

Suatu media dapat dikatakan tepat apabila penggunaan media tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dan keberadaan media harus sesuai, bukan hanya sekedar memperhatikan kecanggihannya saja melainkan ketepatan dari suatu media tersebut

Sejalan dengan itu penulis juga mewawancarai ibu Fatmawati sebagaimana dikatakan oleh beliau

“media yang tepat itu ya media yang sesuai dengan materi, kalau ibu biasanya itu menggunakan media silsilah kan sesuai dengan pelajaran SKI yang membahas masalah keturunan para nabi dll, kalau ibu kan sudah tua jadi repot kalau mau menggunakan media-media yang baru ini, ibu rasanya kurang bisa, ibu lebih enak menggunakan media buku cetak nah siswanya nantikan disuruh baca kemudian ibu tnya nanti-itu satu satu kalau yang tidak bisa jawab nanti ibu marahi jadi mereka itu kan bersemangat membacanya”.[[118]](#footnote-119)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SKI di MTs Negeri 1 ini sudah menggunakan media yang tepat karena dalam menggunakannya guru memperhatikan karakteristik media, manfaat media kepada siapa media itu digunakan, sebagaimana dikemukakan oleh Sriyono”[[119]](#footnote-120) bahwa dalam menggunakan media harus dipertimbangkan berbagai hal karena dalam menngunakan alat peraga atau media, tidak selamanya suatu alat bantu mengajar atau media tepat digunakan untuk berbagai situasi, oleh sebab itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai
2. Siapa yang akan menggunakan alat peraga
3. Alat mana yang akan digunakan
4. Kepada siapa alat itu akan digunakan
5. Dalam situasi bagaimana alat itu akan digunakan
6. Membuat Alat Bantu atau Media yang Diperlukan

Dalam membuat media pembelajaran seorang guru terlebih dahulu harus memahami apa materi yang akan disampaikan, media apa yang sesuai dan bagaimana cara pembuatannya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hasnarita yang menjelaskan

“ibu dalam membuat media pembelajaran itu biasan menggunakan bahan-bahan yang mudah dicari dan mudah dibuat,saya membuat media apabila dirasa memang perlu dengan perteimbangan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, saya juga kurang paham kalau ingin membuat media-media yang canggih seperkalati sekarang jadi media yang saya buat itu ya media yang tradisonal yang diapat bah ahan untuka pembuatannya, saya bisa membuatnya dan saya dapat menggunakannya, n, dan biasanya ibu itu belajar membuat media dari anak-anak PPL seperti tahun kemaren ada anak ppl dari IAIN itu yang menggunaankan media kartoon yang dibuat seperti pos infomasi yang ada gambar dan namanya ibu perhatikan siswanya aktif nah kemudian ibu belajaran bagaimana cara membuat media tersebut dan bagaimana penggunaannya”.[[120]](#footnote-121)

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 1X yang mengatakan bahwa ibu Hasnarita kadang membawa media yang dibuatnya sendiri seperti media gambar, media pos informasi, namun sebagaimana diungkapkan oeleh robiatus ibu hasnarita lebih sering menggunakan media cetak dalam menyampaikan materi SKI,

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu fatmawati yang mengatakan

“saya hanya menggunakan media yang tersedia saja, biasanya hanya membuat media silsilah kalau untuk media-media yang baru dan canggih-cangih itu ibu tidak pernah membuat media seperti itu karna ibu merasa sulit untuk membuatnya selain itu juga siswanya ribut kalau belajarnya menggunakan media-media, media yang ibu buat itu biasanya media yang bisa ibu buat saja yang alat dan bahanya mudah didapat dan harganya tidak mahal”[[121]](#footnote-122)

Hasil wawancara kepada ibu Ermawati menurut beliau dalam membuat media pembelajaran itu perlu untuk memperlancara penyampaian materi tetapi media yang kita buat itu harus mudah membuatnya, mudah mendapatkan bahannya dan tidak mahal harganya, pastinya media yang dibuat itu harus bermanfaat, jangan sampai membuat media tapi tidak bisa difungsikan dengan baik , oleh sebab itu sebelum membuat media kita terlebih dahulu menentukan tujuan apa yang hendak dicapai, akan digunakan dimana, dan juga bagaimana tingkat efektifitas dari media tersebut.[[122]](#footnote-123)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hasnarita dan ibu ermawati membuat media yang dibutuhkan dalam proses pembelajraan seperti media yang terbuat dari kartun yang dibentuk menyerupai kotak surat yang berisi sejumlah informasi, membuat media silsilah, dan lain-lain sedangkan ibu fatmawati hanya menggunakan media yang telah tersedia saja karena tidak dapat membuat sendiri media dan dirasakan tidak perlu membuat media sendiri.

1. Memanfaatkan Perpustakaan sebagai Media Pembelajaran

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti, micro-fish, micro film, foto-foto, film, kaset, audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rkaman pidato (dokumentar), dan lain-lain, oleh sebab itu perpustakaan sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran khususnya media pada mata pelajaran yang memerlukan kajian-kajian khusus misal mengenai sejarah.[[123]](#footnote-124)

Dari kegunaan perpustakaan tersebut sebagaiman dilakukan oleh guru SKI Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hasnarita yang menyatakan

“perpustakaan merupakan tempat yang penting bagi siswa, karena diperpustakaan terdapat berbagai literatur yang dapat mendukung proses pembelajaran, perpustakaan dapat digunakan untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan terlebih lagi untuk mata pelajaran SKI, biasanya ibu mengajak siswa belajar di perpustakaan untuk mencari dan mengumpulkan informasi baik it dari buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan maupun majalah ataupun koran, dengan memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran akan menumbuhkan kemandirian pada siswa, karena ketika menggunakan perpustakaan siswa diberi tugas yang sama untuk diselesaikan sehingga guru dapat menilai siswa mana yang mandiri, yang rajin membaca, dan yang kreatif dalam mengolah informasi”. [[124]](#footnote-125)

Selain itu peneliti juga mewawancarai Muhammad siswa kelas 1X yang mengatakan bahwa “ibu Hasnarita kadang membawa kami keperpustakaan untuk mencari informasi mengenai tokoh-tokoh penting dalam perkembangan islam, dengan memberikan tugas kepada kami untuk membuat klipping dengan mencari sebanyak-banyaknya informasi yang tersedia diperpustakaan[[125]](#footnote-126)”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan ibu Hasnarita, dalam proses pembelajaran ibu hasnarita memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung dan memperkaya wawasan siswa, dan memberikan tugas kepada para siswa untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang tersedia diperpustakaan[[126]](#footnote-127).

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Ermawati yang memberikan informasi

“perpustakaan itu merupakan media tertua yang digunakan pada era pekembangan islam, kemajuan islampu dalam tercapai melalui ilmu pengetahuan, dan berkembang melalui perpustakaan, nah karena ini merupakan pelajaran sejarah maka akan lebih baik jika siswa kita ajak untuk menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kesadaran siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan sebagaimana yang dilakukan oleh para pegembang ilmu pengetahuan dimasa yang lalu”[[127]](#footnote-128)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan ibu Ermawati dalam menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran lebih menekankan kepada kesadaran siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan[[128]](#footnote-129).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Fatmawati “perpustakaan merupakan sumber informasi, di perpustakaan kita dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan islam, diperpustakaan kita dpat melihat dan menilai mana siswa yang mandiri dalam belajar, dan mana siswa yang bisa belajar mandiri, hnaya saja kadang kalau keperpustakaan itu lebih banyak memakan waktu”. [[129]](#footnote-130)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru SKI dalam menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa dan menumbuhkembangkan kesadaran siswa,dan perpustakaan digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengumpulkan informasi, dengan menggunakan perpustakaan maka guru akan dapat menilai kemandirian siswa dalam belajar.

1. Mencari Solusi terhadap Kesulitan dalam Menggunakan Media

Untuk mendorong kemmapuan guru dalam mengatasi kesulitan menggunakan media, mereka perlu berada dalam hubungan administrasi dengan guru lain,dengan murid, dan terus mengembangkan kemampuannya, sebagaimana dinyatakan oleh Oemar Hamalik agar media dapat digunakan dengan baik maka guru perlu “mengenal,memilih dan menggunakan media meliputi, mempelajari macam-macam-macam media, mempelajari kriteria pemilihan media, berlatih menggunakan media, dan merawat media yang ada”[[130]](#footnote-131), jika guru telah memahami media yang akan dipakai tentunya guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Hasnarita beliau mengatakan

”kesulitan dalam menggunakan media itu terletak pada berbagai faktor, misalnya faktor sisswa, terkadang siswa itu ribut kalau kita menggunakan media pembelajaran, kemuadia faktor sarana, kadang kita itu tidak dapat menggunakan media yang dibutuhkan karena sarana yang tidka mencukupi, oleh sebab itu kita sebagai guru harus tau bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi kesulitan menggunakan media tersebut, agar media dapat dipergunakan dengan lancar maka kita harus memilih media yang benar-benar sesuai, apabila masih mengalamai kesulitan maka kita perlu mengadakan yang namanya evaluasi, dari hasil evaluasi itulah kita dapat mencari solusi bisa dengan bertanya kepada guru lain, dengan terus belajar menggunakan media pembelajaran, dan biasanya yang menjadi kesulitan guru dalam menggunakan media itu tidak ntersedianya media yang dibutuhkan, nah maka solusinya adalah kita menggnakan media yang mudah didpat dan dibuat serta cara mengguankannyapun mudah sehingga pada saat menggunakannya kita tidak menemui kendala apapuun.[[131]](#footnote-132)

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Ermawati yang mengatakan

”kalau berbicara masalah solusi tentunya kita harus mengetahui dulu apa masalahanya, dan sejauh ini ibu tdk begitu banyak mengalami kesulitan pada saat menggunakan media pembelajaran, hanya saja kadang dalam menggunakan media itu siswa yang tidak kondusif nah maka dari itu kita harus mensiasatinya dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan, tetapi jika masalah itu berasal dari diri kita mislanya mengalami kesulitan pada saat menggunakan media yang ada maka solusinya adalah kita terus belajar bagaimana cara penggunaan media itu secara tepat dengan cara bisa bertanya kepada guru lain, bisa mencari di internet dan yang paling penting kita harus tersus belajar dan meningktakan kinerja kita sehingga tidak lagi mengalami kesulitan dalam menggunakanya, karena guru merupakan fasilitator dalam kelas jadi apapun alasannya guru harus benar-benar memiliki kemampuan dalam mendukung proses pembelajaran dengan cara menggunakan media,seorang guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang menyenangkan [[132]](#footnote-133)

Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa sebagai “fasilitator guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar , membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan maka guru berkewajiban, menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas, membantu membuka rahasia dan menjelaska maksud-maksud individu kelas, mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber sumber belajar”[[133]](#footnote-134)

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru SKI di MTs Negeri 1 palembang bahwa solusi yang dilakukan guru dalam kesulitan menggunakan media yaitu dengan cara meningkatakan pengetahuan mengenai media tersebut,menanyakan kepada guru yang lain, memilih media yang benar-benar dikuasai oleh guru dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan cara terus belajar, sebagaimana hasil observasi bahwa ibu Hasnarita dan ibu Ermawati sedang melanjutkan pendidikan S2.[[134]](#footnote-135)

1. Menggunakan Waktu yang Tersedia dengan Efektif dan efisien

Dalam menggunakan media seorang guru harus dapat memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif yaitu dengan cara mengemas materi sedemikian rupa dengan cara menggunakan media,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasnaritaa

“waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan dan digunakan secara efektif dan efisien dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media, jangan samapai ketika kita menggunakan media malah akan memakan waktu yang lama sehingga materi yang hendak disampaikan tidak dapat diberikan kepada siswa, oleh sebab itu media hendaknya dapat menghemat waktu dan memaksimalkan hasil dari tujuan pembelajaran, untuk pencapai hal itu maka kita perlu juga memilih media yang penggunaanya tidak memakan waktu yang lama, akan tetapi materi pelajaran dapat tersampaikan secara utuh kepada siswa.[[135]](#footnote-136)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu fatmawati yang mengatakan beliau menjelaskan

“waktu dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena sebaik apapun suatu media jika kita tidak dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien tentu nanti malah akan memnuat materi tidak dapat disampaikan secara maksimal, oleh sebab itu kita perlu membuat perencanaan ,menggunakan media yang tepat sehingga dengan waktu yang terbatas materi yang ada masih tetap bisa disampaikan, karena materi SKI ini banyak jika ingin diteliti waktu yang tersedia sangat kurang maka dari itu kita perlu menggunakan media yang dapat mengefektifkan waktu yang tersedia sehingga apa tujuan dari pembalajjaran dapat dicapai secara makismal.[[136]](#footnote-137)

Sejalan dengan itu hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Ermawati juga mengatakan

”waktu merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, oleh sebab itu kita perlu menggunakan media pembelajaran karena dapat mengurangi waktu untuk menyampaikan materi pelajaran yang banyak sehingga dapat disampaikan dengan waktu yang singkat, jangan samapai kita menggunakan media yang hanya akan memakan waktu yang lama. Agar waaktu dapat digunakan secara efektif maka diperlukan yang namanya perencanaan pembelajaran atau RPP sehingga apa yang hendak kita samapaikan itu sudah terencana sehingga lebih mudah menentukan waktunya, selain itu harus juga didukung dengan penggunaan media yang tepat.[[137]](#footnote-138)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran guru di MTs Negeri 1 palembang sudah menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan membuat perencanaan pembelajaran sehingga waktu yang digunakan dapat diukur, dan guru juga menggunakan media yang dapat mempermudah penyamapaian materi yang luas dengan waktu yang tersedia.

1. Menumbuhkembangkan Minat Siswa terhadap Materi Pelajaran dengan Kemampuan Menggunakan Media

Dalam menumbuhkembangkan minat siswa terhadap materi pelajaran sangat bergantung kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, maka peneliti akan memaparkan hasil pengamatan terhadap guru SKI.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap proses belajar mengajar, ibu Hasnarita dalam mengajar sering menggunakan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan sehingga pada saat menggunakan media siswa tampak begitu semagat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, ibu Hasnarita juga membuat keadaan kelas menjadi menyenangkan namun tetap dalam kondisi yang kondusif, ibu biasanya juga menggunakan media gambar yang dibuat game, jadi siswa itu seperti bermain tapi permaianannya itu berkaitan dengan materi pembelajaran, menurut ibu menumbuhkembangkan minat siswa itu sangat penting apalagi untuk pelajaran SKI ini yang menjelaskan mengeani sejarah jadi kalau kita tidak pandai mengolah materi dengan menggunakan media takutnya siswa menjadi bosan, oleh sebab itu biasanya materi SKI itu ibu kemas dengan sedemikian rupa akar dapat menarik perhatian siswa.[[138]](#footnote-139)

Sejalan dengan itu ibu Ermawati menumbuh kembangkan minat belajr peserta didik dengan cara terus mempelajari dan berusaha untuk menggunakan media-media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan misalnya

“saya biasanya menggunakan media cetak seperti majaalah, ataupun buku saya meminta mereka membaca dan buku tersebut kemudian saya meminta mereka untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas kemudian saya meminta siswa untuk menyimak dan menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan demikian siswa menjadi tertarik untuk memahami materi yang akan saya sampaikan tersebut, dan apabila ada yang tidak bisa menjawab saya kasih hukuman nah jadi meskipun media yang saya gunakan hanya media tradisional proses minat siswa terhadap materi tetap ada karena kita mampu menggunakan media yang sederhana tersebut dengan kemampuan yang mencukupi.[[139]](#footnote-140)

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu Fatmawati dalam menumbuhkembangkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan beliau selalu berusaha menjadikan materi itu tampak menarik sehingga dapat menumbuhkan antusiasme yang tinggi dari siswa-siswanya, beliau menyebutkan, “kemampuan kita menggunakan media itulah yang sangat penting untuk menumbhkembangkan minat siswa bukan medianya saja yang canggih, karna secanggih apapun media itu tidak akan ada gunanya kalau kita sebagai guru tidak dapat menggunakannya dengan baik”.

Peneliti juga meelakukan wawancara kepada visca siswa kelas V111 yang mengatakan,

“ya pelajaran SKI ya begitulah saya suka dengan ibunya kalau mengajar ibunya tu tegas walaupun ngajarnya kadang Cuma pake buku lks atau paket tapi sama ibu fatma itu enak suka ditanya-tanya kalau tidak bisa kan malu jadi kalu disuruh baca bukunya saya baca biar bisa jawab pas ditanya, walaupun media yang digunakan tidak banyak tapi belajar sama ibu fatma itu mudah.[[140]](#footnote-141)

Kemudian peneliti juga mewawancarai Muhammad Ridho siswa kelas 1X yang mengatakan

“ya kalau ibu fatmawati sih biasanya kalau mengajar itu menggunakan media silsilah, buku tulis, buku cetak, biasanya kami membaca sehabis itu nanti ibunya menunjukkan gambar atau photo nah terus di suruh jelaskan apa maksud dari poto yang dilihatkan itu, saya suka suka aja buk belajar sama ibu itu ya kadang bosan tapi kadang seneng bu, ibunya dulu juga menggunakan media televisi waktu televisinya masih bagus tapi sekarang sudah rusak jadi tidak lagi pake televisi, kami juga pernah disuruh belajar diperpustakaan untuk mencari buku mengenai sejarah para wali songo.[[141]](#footnote-142)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa Gilang Akbar Pratama siswa kelas V11 yang mengatakan

“kalu SKI menurut saya sama seperti pelajaran lainnya, dan guru yang mengajarpun menurut saya buk juga biasa saja, media yang digunakan yang paling sering itu media cetak, majalah, perpustakaan, kan kami baru kelas VII jadi belajarnya pun belum begitu lama, kalu belajar dengan ibu ermawati itu buk biasanya saya selalu memperhatikan karena ibunya tegas, kalau kita tidak memperhatikan nanti tidak bisa menjawab karena ibu erma suka memberikan sejumlah pertanyaan kepada kami setelah beliau menjelaskan, kadang ibunya juga menggunakan media kayak gambar dibuat game jadi belajarnya jadi seru dan menarik.[[142]](#footnote-143)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar SKI di MTs Negeri 1 Palembang ini dalam menumbuhkembangkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran dengan cara mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meskipun media tersebut berupa media tradisional namun apabila guru benar-benar mampu menggunakannya maka dapat menumbuhkembangkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi penulis, guru yang mengajar SKI dalam proses pembeajaran menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media yang bervariasi, yang pengguanaannya bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan.[[143]](#footnote-144)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SKI di MTs Negeri 1 Palembang selalu menumbuhkembagkan minaT siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan media yang tepat dan melibatkan interaksi antara media dan siswa dalam proses pembelajara

Jadi seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media agar dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan seorang guru dituntut untuk melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana “bahwa dalam menjalankan peranannya seorang guru harus senantiasa berada dalam keterlibatan emosional dan intelektual dengan anak-anak, dia senantiaasa berusahan memberikan bimbingan, menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan mengairahkan anak untuk belajar, menyediakan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam perencanaan bersama dengan guru”[[144]](#footnote-145), guru juga dituntut berbagai memiliki kemampuan misalnya kemampuan menggunakan media pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan sebagaimana dilakukan oleh guru yang mengajar SKI di MTs negeri 1 palembang ini

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran**

Media merupakan alat terjadinya proses belajar mengajar, apabila dikaitkan dengan kemampuan guru maka media dapat diartikan sebagai keahlian guru dalam menggunakan alat atau perantara yang dapat mempermudah jalanya proses pembelajaran, dalam penggunaannya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

1. Faktor Pendukung

Guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran maka penulis melakukan wawancara dengan ibu Hasnarita,S.Pd.I mengatakan

“faktor yang menjadi pendukung ketika saya menggunakan media pembelajaran adalah faktor fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, seperti ruang kelas yang kondusif, tersedianya alat-alat disekolah seperti televisi, ruang komputer, lingkungan sekitar yang dapat mendukung proses pembelajaran SKI, pengetahuan kita sebagai seorang guru juga turut menjadi faktor pendukung seperti latar belakang pendidikan seperti itu Pengetahuan, Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh baik dari membaca dan pengalaman untuk dapat mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, seorang guru tentu saja harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri, oleh karena itu seorang guru harus memiliki banyak pengetahuan mengenai media pembelajaran agar mampu menambah wawasan dan menambah pembendaharaan pengetahuan sebagai seorang guru, sehingga dapat menentukan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran”.[[145]](#footnote-146)

Selanjutnya ibu Ermawati, S.Pd.I mengatakan

“yang menjadi pendukung saya dalam menggunakan media pembelajaran itu adalah faktor internal dan ada juga faktor eksternalnya, faktor internal yang mendukung saya dalam menggunakan media itu ya kemampuan dan pengetahuan saya mengenai media pembelajaran, latar belakang pendidikan saya,kemauan atau semangat saya untuk mengajar, tingkat pendidkan, kalau ibu ini ya terus berusaha untuk dapat mengikuti perkembangan zaman agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih kreatif salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, sedangkan faktor eksternal atau yang dari luar diri saya salah satunya faktor sekolah, faktor siswa,[[146]](#footnote-147)

selanjutnya ibu Fatmawati menambahkan

“yang jadi faktor pendukung kemampuan guru dalam menggunakan media pembelaajaran itu ya kemauan dan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan untuk belajar, hal ini dapat diwujudkan dari pendidikan guru dan lain sebagainya[[147]](#footnote-148),

Selain itu faktor usia juga turut mempengarui kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh ibu fatmawati bahwasanaya beliau tidak terlalu banyak menggunakan media media baru yang ada seperti sekarang ini dkarenakan usianya yang sudah cukup tua sehingga beliau kesulitan dalam menggunakan media sedangkan guru yang usianya masih mudah dapat lebih mudah menggunakan media yang bervariasi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yan menjadi faktor pendukung kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu latar belakang pendidikan guru yang mana ketiga guru yang mengajar SKI di MTs N 1 Palembeang ini merupakan sarjana pendidikan islam tinya guru ski di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan ldiakui latar belakang pendidikan turut mempengaruhi kemampuan seseorang , selain itu kegigihan dan kemauan guru juga sangat mempengaruhi kemmapuan guru dalam menggunakan media pembelajaran hal ini tergambar dari kemauan guru untuk terus belajar dapat dilihat 2 dari 3 orang guru ini melanjutkan pendidikan pasca sarjana untuk memperluas kemampuannya.

1. Faktor-faktor Penghambat

Selain faktor-faktor yang mendukung guru dalam menggunakan media pembelajaran, sudah pasti ada jug faktor yang menghambat sebagaimana dikatakan oleh ibu Hasnarita, S.Pd.I,

“faktor yang menjadi penghambat bagi saya dalam menggunakan media pembelajaran itu terbatasnya waktu majugateri yang akan disampaikan banyak sementara waktunya sedikit sehingga kadang dalam penggunaan

media itu menjadi tidak tuntas, kadang media yang kita butuhkan sulit didapat,[[148]](#footnote-149)

Ibu fatmawati S.Pd.I juga menambahkan

“yang menjadi penghambat pada saat saya hendak menggunakan media itu ya ketidak mengertian saya terhadap media tersebut karna usia saya yang sudah berumur jadi sulit menggunakan media ditambah lagi karakter siswa yang berbeda beda, ada yang ribut, pendiam, yang malas, yang rajin sehingga kadang media yang kita pakai itu hanya mengguntungkan sebagian siswa saja. waktu yang tidak cukup juga berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran untuk pelajaran SKI[[149]](#footnote-150)

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang lebih akurat penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Ermawati, S.Pd.I, menjelaskan

“yang menghambat saya dalam menggunkan media itu waktu yang sedikit, kemudian fasilitas sekolah seperti televisi yang sudah rusak atau kurang tersedianya media yang dibutuhkan, karakteristik siswa yang bervariasi, kadang juga biaya yang cukup besar untuk membuat media, sehingga terkadang membuat kita sebagai guru ini agak malas untuk menggunakan media pembelajaran, terlebih lagi kadang pada saat menggunakan media ada sebagaian siswa yang asyik dengan medianya saja tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan melalui media yang kita gunakan.[[150]](#footnote-151)

Dari hasil wawancara diatas dan informasi yang diperoleh dapat diambil sebuah analisa bahwa guru SKI yang mengajara di MTs Negeri 1 Palembang ini mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran itu adalah terbatasnya waktu yang tersedia, waktu yang terbatas sudahlah pasti sangat menghambat guru dalam menggunakan media pembelajaran karena apabila waktunya hanya sedikit sementara tujuan pembelajarannya banyak maka dapat dipastikan apa yang direncanakan akan menjadi tidak berhasil, selain itu perbedaaan karakteristik siswa sudah barang tentu sangat menghambat karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda , ada siswa yang pendiam, ada yang ribut, ada yang perian, pemarah, pemalu yang mana dari sekian banyak karakter itu membaur menjadi satu maka semakin banyak jumlah siswa maka semakin sulit guru dalam menggunakan media, maka dari itu seorang guru benar-bemar dituntut untuk menmiliki kemampuan agar dapat menggunakan media dengan tepat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan, adapun latar belakang pendidikan guru SKI yang mengajar di MTs Negeri satu ini sesuai dengan bidang studi yang di ajarkannya dan ketiga guru ini merupakan sarjana pendidikan islam, dan dua diantaranya sedang melanjutkan program strata 2 di IAIN Raden Fatah Palembang
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan guru mengenai media-media yang ada, jenis-jenis media dan cara menggunakannya
3. Faktor sekolah, , faktor sekolah yang mencakup fasilitas sekolah ini juga turut mempengarui kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap tentu dapat menjadikan guru lebih mudah dan leluasa dalam menggunakan media pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang
4. Faktor siswa, yang berkenaan dengan siapa yang belajar, baiak kuantitatif maupun kualitatif, yang pada gilirannya media apa yang dipilih, jumlah siswa yang banyak menuntut sistem penyampaian secara missal atau relative sedikit.
5. Ketersediaan media serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penggunaan media tersebut.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Media-media yang sering digunakan guru pada proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 ini adalah media-media konvensional yaitu, media cetak seperti buku pelajaran, buku LKS, televisi, media gambar, silsilah, media model, peninggalan sejarah dan media slide yang penggunaanya disesuaikan dengan materi pembelajaran,keadaan siswa, waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang ini tergolong baik. Hal ini tercermin dari pertimbangan-pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan mengidentifikasi jenis-jenis media pembelajaran, meenggunakan media yang tepat, membuat media yuang dibutuhkan, mencari solusi terhadap kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, menggunakan perpustakaan, menumbuhkembangkan minat belajar siswa dengan kemampuan menggunakan media pembelajaran. Ada salah seorang guru yang hanya menggunakan satu media saja pada setiap proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang terbagi menjadi dua faktor. Faktor pendukung guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu latar belakang pendidikan guru, ketersediaan media pembelajaran yang dibutuhkan, situasi dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat guru dalam menggunakan media pembelajaran meliputi perbedaan karakter siswa, fasilitas sekolah yang kurang lengkap dan terbatasnya waktu untuk mata pelajaran SKI.
4. **SARAN-SARAN**

Mengacu pada hasil kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran-saran

1. Kepada kepala MTs Negeri 1 Palembang hendaknya selalu memperhatikan sarana-dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang tersedia didalam kelas dan terus meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.dan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru senior dalam meninggkatkan proses pembelajaran
2. Kepada guru hendaknya selalu melaksanakan pembelajaran dengan media yang bervariasi dan meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran
3. Kepada para siswa hendaklah dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi luas, sejalan dengn perkembangan kemajuan teknologi dan meningkatkan prestasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Annur Saipul. Metodologi Penelitian. 2008. Palembang: Grafindo Telesindo

Arikanto, Suharsimi. 2002. *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 20II. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Cet.I4

Aqib, Zainal. 20I3. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru.* Bandung. Yrama Widya

Djamarah, Bahri, Syaiful. 20I0. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daniel, Busroh, dan Jalaluddin*.* 2005. *Media Pendidikan Agama Islam.* Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Darajat Zakiah. I989. *Ilmu Pendidikan Isla.* Bandung: Mandar Maju.

Danim Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan.* Jakarta. Bumi Aksara.

Darsono.1982. Tonggak sejarah kebudayaan islam. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Ghafar Abd Irfan. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran.* Jakarta. Nur Insani

Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

Hanafiah nanang Dan Suhana Cucu. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung:Refika Aditia

Harto Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Rajawali Pers

Isnaini Muhammad. 2006. *Teknolog Pendidikan :Teori dan Praktek.* Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum (KTSP) dan sukses*

*dalam sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawan Dhonny. 2010. *Kamus Praktis Ilmiah Populer.*Surabaya: Karya Ilmu

Moleong Lexy J. 20II. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.

Muhibbin Syah, 1989. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Berbasis Konsep Karakteristik dan Implementasi* . Bandung: Remaja Rosda Karya

Munir Samsul. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta. Amazah

Narbuka cholid. *Metodologi Penelitian*. 2007. Jakarta. Bumi Aksara

Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jaakarta: Pt. Melton Putra

Sujana, Nana*.* 20II. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sujiono, Anas. 20I0. Pengentar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Ramayulis. 2002. *ilmu pendidikan islam.* jakarta: Kalam Mulia.

Rusman, 20I2. *Model-Model Pembelajaran: Menggembangkan profesisonalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelicha

Tafsir Ahmad.1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.Bandung*: Remaja Rosdakarya

Usman User Mohammad.1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

1. Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran,* (Jakarta: bumi aksara, 2008), hal. 36 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukati*f, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 32 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zakiah Drajat, *Metode Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 265 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditia, 2012), hal. 153 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* , (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hal. 86 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,( Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), hal 59 [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ()jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 123 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 56 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hal. 56 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: kalam Mulia, 2008), hal. 2002 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*, hal. 203 [↑](#footnote-ref-12)
12. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 24 [↑](#footnote-ref-13)
13. Azhar Arsyad*, Media Pembelajaran,* *(Jakarta: Rajawali pers, 2011),hal.76* [↑](#footnote-ref-14)
14. Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 14 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 75 [↑](#footnote-ref-16)
16. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 46 [↑](#footnote-ref-17)
17. Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1998), hal. 147 [↑](#footnote-ref-18)
18. Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan dgn Pendekatan Baru,* ( Bandung: Remaja Rosdakarya [↑](#footnote-ref-19)
19. Syaiful Bahri Dj amarah*,.op. cit*,. hl. 5 [↑](#footnote-ref-20)
20. Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif),* (Bandung: Yrama Widya, 20I3), hal. 50 [↑](#footnote-ref-21)
21. Busroh Daniel, Jalaluddin*, Media Pendidikan Agama Islam,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 4 [↑](#footnote-ref-22)
22. Azhar Arsyad, *Of.cit,* hal. 7 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ramayulis*, Ilmu Pendidikan Islam cet 6,* (Jakarta : Kalam Mulia ,2008),hal. 239 [↑](#footnote-ref-24)
24. Rusman,. *Op.cit.,* hal. 47 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*, hal. 4 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid,* hal. 5 [↑](#footnote-ref-27)
27. Samsul Munir Amin, *sejarah peradaban islam,*(Jakarta : Amazah, 2010), hal. 3 [↑](#footnote-ref-28)
28. Daryanto*, Strategi dan Tahapan Mengajar* ,(Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 32 [↑](#footnote-ref-29)
29. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hal. 4 [↑](#footnote-ref-30)
30. Saiful Annur, *Metodologi Penelitian,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008 , hal.129) [↑](#footnote-ref-31)
31. Dhonny Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Popular*, (Surabaya, Karya Ilmu, 2010), hal.226 [↑](#footnote-ref-32)
32. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (palembang: cv Grafindo Telindo Press,2008), hal. 194 [↑](#footnote-ref-33)
33. Syaiful Bahri Djamarah , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,20I0), hal. 120 [↑](#footnote-ref-34)
34. Muhammad Isnaini, *Teknolog Pendidikan (Teori dan Praktek),* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal.93 [↑](#footnote-ref-35)
35. Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif),* (Bandung: Yrama Widya, 20I3), hal. 50 [↑](#footnote-ref-36)
36. Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. I [↑](#footnote-ref-37)
37. Yusuf Hadi *, Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hal. 46 [↑](#footnote-ref-38)
38. Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar : Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru,* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013)hal. 32 [↑](#footnote-ref-39)
39. Busroh Daniel, Jalaluddin*, Media Pendidikan Agama Islam,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 4 [↑](#footnote-ref-40)
40. Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Menggembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 20I2), hal. I34 [↑](#footnote-ref-41)
41. Ramayulis*, Ilmu Pendidikan Islam cet 6,* (Jakarta : Kalam Mulia ,2008),hal. 239 [↑](#footnote-ref-42)
42. Rusman, Op,c*it,* hal. 47 [↑](#footnote-ref-43)
43. Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 20II), hal. 7 [↑](#footnote-ref-44)
44. Daryanto,*Media Pembelajaran* *Op.Cit,.* hal. 5 [↑](#footnote-ref-45)
45. Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 136 [↑](#footnote-ref-46)
46. Oemar Hamalik*,. Of. Cit*. hal. 2002 [↑](#footnote-ref-47)
47. Nana Sudjana*, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo,1998), hal. 104 [↑](#footnote-ref-48)
48. Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 ), hal. 138 [↑](#footnote-ref-49)
49. Yusuf Hadi, Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: Cv. Rajawali, 1998), hal. 53 [↑](#footnote-ref-50)
50. Daryanto*,. Op.cit*, hal. 32-33 [↑](#footnote-ref-51)
51. Sri Sutjiatiningsih, *Pengajaran Sejarah: KUmpulan Makalah Simposiun,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarrisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1995), hal. 64-65 [↑](#footnote-ref-52)
52. Yusufhadi*, op.,cit*,hal. 53 [↑](#footnote-ref-53)
53. Daryanto, *Op., Cit*, hal. 37 [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid*, hal. 38 [↑](#footnote-ref-55)
55. Daryanto.,*op.cti*, hal. 18 [↑](#footnote-ref-56)
56. Azhar Arsyad*, Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 42-43 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid* , hal. 47 [↑](#footnote-ref-58)
58. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 100 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid*, hal. 51 [↑](#footnote-ref-60)
60. Yusufhadi, *op.,cit*, hal. 53 [↑](#footnote-ref-61)
61. Daryanto, *Op,cit Hal.* [↑](#footnote-ref-62)
62. Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 230 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid*, , hal. 231-232 [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid*, hal. 232-233 [↑](#footnote-ref-65)
65. Daryanto, *op,..cit,* hal. 28 [↑](#footnote-ref-66)
66. [http://oenzhystorica.blogspot.com/2013/05/*media-pembelajaran-sejarah\_20.html*](http://oenzhystorica.blogspot.com/2013/05/media-pembelajaran-sejarah_20.html), diakses tanggal, 3 mei 2014  
     [↑](#footnote-ref-67)
67. Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 123 [↑](#footnote-ref-68)
68. Ikapi, *Undang-Undang Guru dan Dosen,* (Bandung: Focus Media, 2001), hal. 3 [↑](#footnote-ref-69)
69. Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal.107-109 [↑](#footnote-ref-70)
70. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 36 [↑](#footnote-ref-71)
71. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gunung Agung, 1989). Hal. 123 [↑](#footnote-ref-72)
72. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),hal. 1043 [↑](#footnote-ref-73)
73. Kunandar, Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses DALAM Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 53 [↑](#footnote-ref-74)
74. Nana Sujana*, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 200), hal. 17 [↑](#footnote-ref-75)
75. Mduhibbin syah , Psikologi *Pendidikan dgn Pendekatan Baru*,( Bandung Remaja Rosdaka;rya,, [↑](#footnote-ref-76)
76. W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 54 [↑](#footnote-ref-77)
77. Kunandar, of., cit, hal. 53 [↑](#footnote-ref-78)
78. Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 49-50 [↑](#footnote-ref-79)
79. Kunandar*, of,.cit.* hal. 57 [↑](#footnote-ref-80)
80. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 170 [↑](#footnote-ref-81)
81. Kunandar.Op.Cit, hal.69 [↑](#footnote-ref-82)
82. Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 226-227 [↑](#footnote-ref-83)
83. *Ibid*, hal. 4 [↑](#footnote-ref-84)
84. *Ibid,* hal. 5 [↑](#footnote-ref-85)
85. Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992 ), hal 125 [↑](#footnote-ref-86)
86. Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam* CBSA, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1992), hal. 126 [↑](#footnote-ref-87)
87. Pupuh fatturahman, , *Op. Cit*, hal. 43 [↑](#footnote-ref-88)
88. Novianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bringin, 2000), hal. 20 [↑](#footnote-ref-89)
89. Pupuh Faturrahman, *Op. Cit*, hal. 43 [↑](#footnote-ref-90)
90. s Novianto*, Op. Cit*, hal. 88 [↑](#footnote-ref-91)
91. Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: cv Misaka Galiza, 2003), hal. 110 [↑](#footnote-ref-92)
92. Oemar Hamalik*,. Op, Cit*,. hal. 2004-2005 [↑](#footnote-ref-93)
93. Azhar Arsyad*, Op., Cit*, hal. 69-74 [↑](#footnote-ref-94)
94. Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam,*(Jakarta : Amazah, 2010), hal. 3 [↑](#footnote-ref-95)
95. Darsono, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hal 1 [↑](#footnote-ref-96)
96. Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014 [↑](#footnote-ref-97)
97. Yeni Sufri Yani, *Op.Cit.*, Hasil Wawancara, 09 Desember 2013, pukul 10.25 [↑](#footnote-ref-98)
98. Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014 [↑](#footnote-ref-99)
99. Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014 [↑](#footnote-ref-100)
100. Zainab, Hasil Wawancara, 29 April, Pukul 09.00 [↑](#footnote-ref-101)
101. Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2013-2014 [↑](#footnote-ref-102)
102. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 26 Agustus 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-103)
103. Visca Robiatus SY, *Wawancara dengan Siswa kelas VIII*, Selasa 26 Agustus 2014 di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-104)
104. Ermawati, *Wawancara dengan Guru kelas V11*, Selasa, 26 Agustus 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-105)
105. Aisyalina kartika, *Wawancara dengan Siswa kelas V11*, Selasa, 26 Agustus 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-106)
106. Fatmawati , *Wawancara dengan guru kelas V111,* Selasa, 26 Agustus 2014, di MTs Negeri 1 Palembang. [↑](#footnote-ref-107)
107. Diana*, Wawancara dengan Siswa kelas VIII*, Selasa, 26 Agustus 2014, di MTs Negeri 1 Palembang. [↑](#footnote-ref-108)
108. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar,* ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998), hal. 106 [↑](#footnote-ref-109)
109. Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.47 [↑](#footnote-ref-110)
110. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI,* Selasa, 2 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-111)
111. Ermawati, *Wawancara dengan Guru kelas V11*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-112)
112. Robiatul Adawiyah, Wawancara dengan Siswa kelas IX, Selasa, 2 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang. [↑](#footnote-ref-113)
113. Hasnarita, Observasi 13 september 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-114)
114. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 2 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-115)
115. Maysi Bulan Putri, *Wawancara dengan Siswa kelas IX*, Selasa, 2 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang. [↑](#footnote-ref-116)
116. Hasnarita, Observasi, 28 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-117)
117. Ermawati, *Wawancara dengan Guru kelas V11*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-118)
118. Fatmawati , *Wawancara dengan guru kelas V111,* Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-119)
119. Sriyono, Teknik *Belajar Mengajar dalam CBSA*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 125 [↑](#footnote-ref-120)
120. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 3 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-121)
121. Fatmawati, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 3 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-122)
122. Ermawati, *Wawancara dengan Guru kelas V11*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-123)
123. Azhar Arsyad*, Media Pembelajara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 83-101 [↑](#footnote-ref-124)
124. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI*, Jum’at , 5 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-125)
125. Muhammad, *wawancara dengan siswa*, 5 september 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-126)
126. Hasnarita, *Obsevasi*, 28 september 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-127)
127. Ermawati, *Wawancara Dengan Guru kelas V11*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-128)
128. Ermawati*, Observasi*, 4 Oktober 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-129)
129. Fatmawati, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 3 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-130)
130. Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.55 [↑](#footnote-ref-131)
131. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI*, Jum’at , 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-132)
132. Fatmawati, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-133)
133. Nana sudjana, *Op.Cit*, hal. 48 [↑](#footnote-ref-134)
134. Guru SKI, *Observasi,* 2 0ktober 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-135)
135. Hasnarita, *Wawancara dengan Guru SKI*, Jum’at , 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-136)
136. Fatmawati, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-137)
137. Ermawati, *Wawancara dengan Guru kelas V11*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-138)
138. Hasnarita, Observasi, 2 Oktober 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-139)
139. Fatmawati, *Wawancara dengan Guru SKI*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Halembang [↑](#footnote-ref-140)
140. Visca Robiatu SY,

     Ermawati, *Wawancara dengan Guru kelas V11*, Selasa, 9 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-141)
141. Muhammad Ridho, *Wawancara dengan Siswa kelas IX,*  Selasa, 2 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang. [↑](#footnote-ref-142)
142. Gilang Akbar Pratama, *Wawancara dengan Siswa kelas VII*, Selasa, 2 September 2014, di MTs Negeri 1 Palembang. [↑](#footnote-ref-143)
143. Guru SKI, Observasi, 3 0ktober 2014, di MTs Negeri 1 Palembang [↑](#footnote-ref-144)
144. Nana sudjana, *Op.Cit*, hal. 46 [↑](#footnote-ref-145)
145. Hasnarita*, Wawancara dengan guru SKI*, rabu 3 September 2014 [↑](#footnote-ref-146)
146. Errmawati, *Wawancara Guru SKI*, Rabu 3 September 2014 [↑](#footnote-ref-147)
147. Fatmawati *Wawancara dengan Guru ski,* Rabu 3 September 2014 [↑](#footnote-ref-148)
148. Hasnarita, *Wawancara Guru Ski*, 3 September 2014 [↑](#footnote-ref-149)
149. Fatmawati, *Wawancara Guru Ski*, 3 September 2014 [↑](#footnote-ref-150)
150. Ermawati, *wawancara dengan guru ski*, rabu 3 september 2014 [↑](#footnote-ref-151)